

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII
SMP ISLAM YASPIA KABUPATEN BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



FITRI OKTAVIANI

032120054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Metode *Outdoor Study* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi

Peneliti : Fitri Oktaviani

NPM : 032120054

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

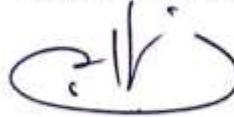
d.n



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

NIK 10889025136

Dosen Pembimbing II,



Siti Chodijah, M.Pd.

NIK 11013020618

Diketahui oleh:



Dekan FKIP,

Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK 1.0694021205

Ketua Program Studi,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Selasa

Tanggal: 30 Juli 2024

Nama : Fitri Oktaviani
NPM : 032120054
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Outdoor Study* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.		4/9-2024
2.	Dr. Suhendra, M.Pd.		20/8 2024
3.	Stella Talitha, M.Pd.		20/8 - 2024

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena usaha dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada Allah swt yang telah menciptakan penulis dengan fisik dan batin yang kuat. Terima kasih Engkau telah mengabulkan doa-doa penulis dengan memberi kelancaran dalam penulisan skripsi. Atas izin dan karunia-Mu juga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Diri sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan berbagai rintangan yang dilalui setiap harinya. Terima kasih telah bisa mengatasi rasa malas, berani berdiri sendiri menghadapi ego orang-orang di sekitar, serta berhasil melewati masa transisi menuju kedewasaan. Keluarga yang telah membesarkan dan mendidik penulis menjadi wanita yang kuat. Terima kasih sudah menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan penulis sejak kecil hingga dewasa.

Pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih dosen pembimbing utama dan pendamping telah sabar menghadapi penulis yang tidak paham betul tentang penulisan skripsi dengan baik. Teman-teman penulis yang beberapa kali mendengar keluh kesah penulis yang tidak penting. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik bagi penulis tanpa membedakan suku, ras, budaya, dan lain-lain. Dengan demikian skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang penting di atas. Semoga pencapaian ini dapat menjadikan penulis sosok yang lebih berguna bagi dunia pendidikan di Indonesia. Amin.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi” adalah hasil karya penulis arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, Juli 2024



Fitri Oktaviani

032120054

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi", yaitu:

1. Fitri Oktaviani, Nomor Pokok Mahasiswa (032120054), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut.
2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Fitri Oktaviani:



2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd: 3. Siti Chodijah, M.Pd:



ABSTRAK

Fitri Oktaviani. 032120054. Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dra. Tri Mahajani, M.Pd dan Siti Chodijah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *outdoor study* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi, serta untuk mengetahui kendala siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi dalam keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menerapkan metode *outdoor study*. Metode yang digunakan, yaitu eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes dan nontes. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi berjumlah 69 siswa. Sampel yang digunakan yaitu, kelas VIII B berjumlah 35 siswa, kelas eksperimen dan kelas VIII A berjumlah 34, kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel, yaitu *random sampling*. Berdasarkan hasil analisis data hipotesis pertama, yaitu penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dapat teruji kebenarannya. Hal ini dilihat dari hasil prates yang diperoleh kelas eksperimen, bahwa keterampilan siswa berada pada taraf interpretasi kurang mampu menulis teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 43,57. Pada hasil pascates siswa mengalami peningkatan pada taraf mampu dengan nilai rata-rata 83,13. Peningkatan siswa sebanyak 39,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor study* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Hipotesis yang kedua, yaitu terdapat kendala yang dialami siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi melalui penerapan metode *outdoor study* teruji kebenarannya. Berdasarkan hasil angket, 11 siswa atau 37% terkendala dalam menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi, 9 siswa atau 30% terkendala dalam menentukan kaidah kebahasaan, dan 9 siswa atau 30% tidak mampu dalam menyusun kalimat teks eksplanasi. Dengan demikian, metode pembelajaran *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan menulis walaupun terkendala dalam penulisan teks eksplanasi.

Kata kunci: metode *outdoor study*, keterampilan menulis, teks eksplanasi

ABSTRACT

Fitri Oktaviani. 032120054. Application of the Outdoor Study Method in Improving Explanatory Text Writing Skills of Class VIII Students of Yaspia Islamic Junior High School, Bekasi Regency. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dra. Tri Mahajani, M.Pd and Siti Chodijah, M.Pd.

This study aims to determine the application of the outdoor study method in improving the writing skills of explanatory texts of class VIII students of Yaspia Islamic Junior High School, Bekasi Regency, and to find out the obstacles of class VIII students of Yaspia Islamic Junior High School, Bekasi Regency in writing explanatory text skills by applying the outdoor study method. The method used was experimental. Data collection techniques used, namely tests and non-tests. The population in this study, namely class VIII students of Yaspia Islamic Junior High School, Bekasi Regency, amounted to 69 students. The samples used were VIII B class with 35 students, the experimental class and VIII A class with 34, control class. The sampling technique is random sampling. Based on the analysis of the first hypothesis data, namely the application of the outdoor study method can improve the skill of writing explanatory texts, can be tested. This can be seen from the results of the pre-test obtained by the experimental class, that students' skills are at the level of interpretation of being less able to write explanatory text with an average score of 43.57. In the posttest results, students experienced an increase in the level of ability with an average score of 83.13.. The increase in students was 39.56. This shows that after applying the outdoor study learning method, the experimental class experienced a significant increase. The second hypothesis, namely that there are obstacles experienced by students in writing explanatory text skills through the application of the outdoor study method, was tested. Based on the questionnaire results, 11 students or 37% are constrained in determining the theme or title in writing an explanatory text, 9 students or 30% are constrained in determining the rules of *kebahasaan*, and 9 students or 30% were unable to compose explanatory text sentences. Thus, the outdoor study learning method can improve writing skills even though it is constrained in writing explanatory texts.

Kyewords: outdoor study method, writing skills, explanatory text

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Penerapan Metode *Outdoor Study* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi terciptanya skripsi yang lebih baik guna menjadi acuan pembaca di masa mendatang. Peneliti juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan pihak-pihak yang telah berkontribusi dan memberi dukungan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), FKIP, Universitas Pakuan.
4. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing peneliti dalam menyempurnakan skripsi.
6. Kepala SMP Islam Yaspia yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Guru SMP Islam Yaspia yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
8. R. Wahyudin dan R. Ade Sri Hartati selaku orang tua kandung yang telah merawat, membesarkan, dan membiayai kebutuhan hidup peneliti.
9. Siti Naziyah selaku sahabat yang telah memberikan semangat dan motivasi.

10. Teman kelas PBSI C angkatan 20 yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam pembuatan skripsi. Khususnya Vinci, Santi, Nahla, Widya, Nada, Anisa, dan Sekar.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan pihak yang telah membantu. Semoga skripsi penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2024

Fitri Oktaviani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN BUKTI PENGESAHAN	
HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR.....	6
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	6
A. Deskripsi Teoretis.....	6
1. Metode Pembelajaran.....	6
2. Metode <i>Outdoor Study</i>	9
3. Keterampilan Menulis.....	16
4. Teks.....	20
5. Teks Eksplanasi.....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
1. Hasil Penelitian Pertama.....	28

2. Hasil Penelitian kedua	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Tes	34
2. Nontes.....	34
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	37
1. Definisi Konseptual	37
2. Definisi Operasional Variabel	38
3. Kisi-Kisi Instrumen	39
F. Teknik Analisis Data	77
1. Menentukan Skor Nilai Siswa	77
2. Menentukan Nilai Standar Keberhasilan.....	77
3. Menentukan Nilai Rata-Rata Siswa.....	78
4. Menghitung Perbedaan Mean Dengan Menggunakan Rumus T-Tes	78
5. Angket	79
6. Menafsirkan Data Hasil Angket	79
7. Menentukan Penilaian Aktivitas Guru.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Data.....	81
1. Analisis Data Kelas Eksperimen	81
2. Analisis Data di Kelas Kontrol.....	99
3. Analisis Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	117
B. Analisis Hasil Observasi	120
C. Analisis Data Angket.....	124
D. Pembuktian Hipotesis.....	132

E. Pembahasan.....	135
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	139
A. Simpulan	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
RIWAYAT HIDUP PENULIS	147
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2	Populasi Siswa Kelas Viii SMP Islam Yaspia Tahun Pembelajaran 2023-2024.....	32
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket.....	35
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	39
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Soal Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	42
Tabel 3.6	Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	43
Tabel 3.7	Lembar Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Siswa.....	45
Tabel 3.8	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i>	46
Tabel 3.9	Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i> Pertemuan 1 dan 2.....	50
Tabel 3.10	Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial.....	55
Tabel 3.11	Kriteria Penilaian Pengetahuan Teks Eksplanasi.....	62
Tabel 3.12	Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Resitasi Pertemuan 1 dan 2.....	65
Tabel 3.13	Instrumen Penilaian Sikap.....	75
Tabel 3.14	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	76
Tabel 3.15	Interval Persentase Tingkat Penguasaan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	78
Tabel 3.16	Kriteria Penafsiran Angket.....	79
Tabel 4.1	Data Prates Pengetahuan pada Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.3	Data Prates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.4	Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.5	Analisis Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Pada Kelas Eksperimen.....	88
Tabel 4.6	Rekapitulasi Analisis Data Nilai Prates Menulis Teks Eksplanasi pada Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 4.7	Data Pascates Pengetahuan pada Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 4.8	Rekapitulasi Data Pascates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 4.9	Data Pascates Keterampilan Menulis pada Kelas Eksperimen.....	93
Tabel 4.10	Rekapitulasi Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	95
Tabel 4.11	Analisis Nilai Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis pada Kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4.12	Rekapitulasi Analisis Data Nilai Pascates Menulis.....	98
Tabel 4.13	Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	99
Tabel 4.14	Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Kontrol.....	101
Tabel 4.15	Data Prates Keterampilan Menulis pada Kelas Kontrol.....	102
Tabel 4.16	Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol.....	104

Tabel 4.17 Analisis Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis pada Kelas Kontrol	105
Tabel 4.18 Rekapitulasi Analisis Data Nilai Prates Menulis Kelas Kontrol	106
Tabel 4.19 Data Pascates Pengetahuan Pada Kelas Kontrol	108
Tabel 4.20 Rekapitulasi Data Pascates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	109
Tabel 4.21 Data Pascates Keterampilan Menulis pada Kelas Kontrol	111
Tabel 4.22 Rekapitulasi Data Pascates Keterampilan Menulis Pada Kelas Kontrol	113
Tabel 4.23 Analisis Data Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis pada Kelas Kontrol	114
Tabel 4.24 Rekapitulasi Analisis Data Nilai Pascates Menulis	115
Tabel 4.25 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen.....	118
Tabel 4.26 Penilaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	121
Tabel 4.27 Penafsiran Keaktifan Siswa.....	122
Tabel 4.28 Penilaian Kegiatan Pembelajaran Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i>	123
Tabel 4.29 Kriteria Data Angket	124
Tabel 4.30 Ketertarikan Siswa dalam Menulis	125
Tabel 4.31 Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Tema atau Judul dalam Menulis Teks Eksplanasi.....	126
Tabel 4.32 Kemudahan Menemukan Ide dalam Menulis Teks Eksplanasi.....	126
Tabel 4.33 Kendala Siswa pada Saat Menentukan Struktur Teks Eksplanasi....	127
Tabel 4.34 Kendala Siswa pada Saat Menentukan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	128
Tabel 4.35 Kendala Siswa pada Saat Menyusun Teks Eksplanasi	129
Tabel 4.36 Kendala Siswa pada Saat Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i>	129
Tabel 4.37 Ketertarikan Siswa pada Saat Pembelajaran Teks Eksplanasi Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i>	130
Tabel 4.38 Kendala Siswa dalam Melakukan Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i>	131
Tabel 4.39 Keefektifan Metode <i>Outdoor Study</i> Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Kegiatan Mengerjakan Soal Prates	135
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Outdoor Study</i>	136
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Resitasi	137
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran dan Mengerjakan Soal Pascates	137

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Prates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	84
Grafik 4.2 Data Prates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	87
Grafik 4.3 Pemerolehan Prates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	90
Grafik 4.4 Data Pascates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	93
Grafik 4.5 Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	96
Grafik 4.6 Pemerolehan Nilai Pascates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen.....	99
Grafik 4.7 Data Prates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	102
Grafik 4.8 Data Prates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	105
Grafik 4.9 Pemerolehan Nilai Prates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	107
Grafik 4.10 Data Pascates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Kontrol.....	110
Grafik 4.11 Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	114
Grafik 4.12 Pemerolehan Nilai Pascates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	116

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan
- Lampiran 2. Observasi
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Catatan Bimbingan Dosen Utama dan Pendamping
- Lampiran 6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 8. Daftar Hadir Kelas Eksperimen
- Lampiran 9. Soal Prates Kelas Eksperimen
- Lampiran 10. Soal Pascates Kelas Eksperimen
- Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol
- Lampiran 12. Soal Prates Kelas Kontrol
- Lampiran 13. Soal Pascates Kelas Eksperimen
- Lampiran 14. Angket
- Lampiran 15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan sekelompok orang, yang diturunkan dari zaman ke zaman melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Tujuan umum pendidikan yaitu mendidik dan meningkatkan kemampuan diri siswa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka pemerintah memberikan perhatian yang besar dalam mengatasi permasalahan di bidang peningkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang membantu mengajarkan keterampilan ini. Pemerintah tetap mengupayakan pendidikan yang bermutu. Selain pemerintah, partai politik lain juga turut berkontribusi dalam peningkatan pendidikan. Hal ini dikarenakan kualitas pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan dari pelatihan itu sendiri. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak dapat tumbuh seperti saat ini. Tanpa pendidikan, masyarakat akan tertinggal dan tidak peduli terhadap lingkungan. Kemajuan sosial saat ini disebabkan oleh pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) memerlukan pembelajaran yang signifikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah teks dan memiliki program yang dapat memicu imajinasi dan kreativitas melalui analisis teks eksplanasi. Menulis memiliki peranan penting, seseorang dituntut memiliki kemampuan menulis sesuai dengan kaidah kepenulisan yang baik dan benar. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menulis dengan hati dan mengikuti kata adalah salah satu cara untuk membuat kualitas tulisan semakin meningkat.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dilatih siswa untuk meningkatkan minat menulis adalah kemampuan menulis teks eksplanasi. Dengan pembelajaran menulis eksplanasi di SMP diharapkan siswa dapat

mengembangkan imajinasi dan kepekaannya dalam menghadapi kehidupan. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses suatu fenomena alam, sosial, atau ilmiah. Teks eksplanasi memberikan informasi informatif dan faktual tentang mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas VIII diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII memiliki pemahaman analisis informasi teks eksplanasi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hal, termasuk fakta bahwa pembelajaran masih berlangsung menggunakan metode ceramah, siswa jarang diajarkan cara menganalisis informasi dalam teks penjelasan, dan tidak ada kegiatan ekstrakurikuler terkait bahasa yang tersedia untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Selain itu, karena keterbatasan pribadi, siswa merasa sulit untuk mengartikulasikan fakta dan memberikan bukti untuk argumen yang akan dibangun pada topik diskusi (kurang percaya diri, takut, malu).

Masalah ini muncul karena guru belum mampu untuk menghasilkan strategi yang menarik, menyenangkan, dan efisien untuk mengajarkan siswa cara menganalisis informasi dalam teks penjelasan. Serta kurangnya variasi mengajar yang diberikan oleh pendidik kepada siswa. Adanya masalah di atas mengisyaratkan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode *outdoor study*. Metode *outdoor study* diharapkan dapat meningkatkan imajinasi, ide gagasan, dan menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Metode *outdoor study* merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar atau di dalam sekolah, yang pendekatannya memanfaatkan lingkungan. Untuk memberikan pengalaman yang bersifat fakta kepada siswa dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dalam menulis teks eksplanasi, siswa dapat mengamati dengan melibatkan lebih banyak indera perabaan, indera penciuman sehingga memberikan perbedaan pengalaman antara pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas yang memiliki keterbatasan ruang gerak. Namun, sampai saat ini metode *outdoor study* tidak selalu

diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan yang dicapai dalam penelitian menggunakan metode *outdoor study* ini ingin mengetahui proses pembelajaran, tanggapan siswa terkait pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* pada penulisan teks eksplanasi di SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa dalam menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
2. Keterbatasan dalam menyusun kalimat dan paragraf dalam waktu yang bersamaan.
3. Siswa sulit menuangkan ide gagasan dengan metode pembelajaran yang kurang menarik.
4. Kesulitan siswa menemukan informasi bersifat fakta.
5. Kurangnya siswa dalam memahami teks eksplanasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan pembatasan masalah yang dialami pada saat pembelajaran teks eksplanasi di SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi, yaitu:

1. Penerapan metode *outdoor study* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi di SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.
2. Kendala yang dialami pada saat menulis teks eksplanasi menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Pada pembatasan masalah yang dialami, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan metode *outdoor study* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi?

2. Bagaimanakah kendala yang dialami pada saat menulis teks eksplanasi menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Outdoor Study* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami pada saat menulis teks eksplanasi menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan, peneliti melihat perlunya eksperimen strategi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, berfokus pada aktivitas siswa, serta memupuk imajinasi secara langsung melalui topik yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan metode *outdoor study* dapat memudahkan guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih bermakna, atraktif, dan meningkatkan minat pada siswanya.

- b. Bagi Peserta Didik

Mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi, karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Sehingga siswa dengan mudah menemukan gagasan atau ide baru terkait fenomena yang sudah terjadi.

c. Bagi Sekolah

Dapat menambahkan resensi sebagai bahan ajar untuk diterapkan kepada siswa menggunakan metode *outdoor study* ketika mempelajari teks eksplanasi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dan metode saling terkait secara erat; pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya metode. Metode merujuk pada prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efisien dan berhasil, persyaratan proses meliputi perancangan proses pembelajaran, pelaksanaannya, penilaian hasil pembelajaran, dan pemantauannya.

Menurut Vidyana dalam Hasanah, dkk, (2023) metode pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang dibuat oleh seorang guru untuk menjamin agar pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran terealisasi, yang meliputi materi pembelajaran, sumber belajar, kondisi dan waktu pembelajaran, serta keterampilan guru dalam memberikan materi. Menurutnya, penerapan metode pembelajaran dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa dan efektivitas proses belajar mengajar. Meskipun banyak faktor yang berpengaruh terhadap kinerja siswa, dengan menggunakan metode yang sesuai diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Reigeluch dalam Pertiwi, dkk, (2022:3) metode pembelajaran mengandung makna bahwa proses pembelajaran mudah dipahami, diterapkan, dan diteorikan untuk mencapai hasil belajar. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara pendidik melaksanakan tugas dan perannya serta alat yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sangat membutuhkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode yang dimanfaatkan

dapat diterapkan dalam berbagai variasi tergantung keinginan dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Mayasari dalam Nurbaeti, dkk, (2022) metode adalah strategi yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan metode ini diperlukan apabila proses pembelajaran belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, guru hendaknya mencari pendekatan yang menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan efektif dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Hamiyah dan Jauhar dalam Nurbaeti, dkk, (2022:2) yang mendefinisikan metode sebagai suatu cara melaksanakan rencana pembelajaran dengan berbagai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran terhadap siswa guna menggapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam menggapai suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dapat melaksanakan komponen-komponen secara lengkap dan jelas dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga setiap komponen mempunyai peranan yang berarti dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Azis dalam Suhada, dkk, (2020:2) penggunaan metode pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga proses belajar mengajar. Ada banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi kinerja siswa. Penggunaan metode yang tepat dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterampilannya.

Dari beragam definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi yang disiapkan oleh guru untuk mencakup berbagai aspek pembelajaran seperti materi, sumber belajar, kondisi dan waktu belajar, serta keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Tujuan dari penerapan metode yaitu guna memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat terealisasi secara sempurna. Pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta

meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Hal ini penting karena keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat tergantung pada sejauh mana komponen-komponen pembelajaran dapat diintegrasikan dengan baik melalui metode yang sesuai, sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Keefektifan Metode Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menurut Kenneth dalam E. R. Dewi, (2018:3) merupakan ukuran seberapa baik model, teknik, dan tujuan pembelajaran diterapkan dan terpenuhi dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang tidak memerlukan banyak waktu atau biaya untuk menyiapkannya demi tujuan pengajaran dan pembelajaran disebut efisiensi pembelajaran.

Tidak semua guru dapat menerapkan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Pendekatan ini merupakan hasil pengembangan pembelajaran guru itu sendiri. Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk mempercepat proses pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua metode dapat dikategorikan sebagai sangat baik atau buruk. Kapasitas untuk memilih metode berdasarkan tuntutan pembelajaran menentukan kualitas suatu pembelajaran.

Satu tujuan dicapai dengan menggunakan satu pendekatan, sedangkan tujuan lain dicapai dengan menggunakan cara yang berbeda. Menerapkan metodologi yang menyimpang dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketika suatu metode digunakan bersama dengan semua komponen pembelajaran yang telah direncanakan dalam unit pelajaran sebagai persiapan tertulis, maka metode dapat digunakan secara efektif. Diharapkan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lebih berhasil jika guru menggunakan waktunya dengan lebih tepat.

c. Jenis Metode Pembelajaran

Menurut Wina Senjaya dalam Akhmad Sudrajad, (2020:2) untuk mencapai tujuan pembelajaran, rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk

kegiatan nyata dan praktis dapat dipraktikkan dengan menggunakan apa yang dikenal sebagai metode pembelajaran. Untuk mempraktikkan metode pembelajaran, berbagai teknik pengajaran dapat digunakan, seperti: (1) ceramah; (2) kunjungan lapangan; (3) simposium; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) curah pendapat; (8) belajar di luar ruangan; 9) simposium; dan seterusnya.

Menurut Ramayulis, (2010:3) macam metode pembelajaran yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dari dulu hingga sekarang yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi.

Menurut Farias, dkk, (2009:83) macam-macam metode pembelajaran diantaranya; (1) metode karya wisata; (2) metode talking stick; (3) metode simulasi; (4) metode *discovery learning*; (5) metode *brainstorming*; (6) metode diskusi; (7) metode pembelajaran luar kelas (*outdoor study*).

Berdasarkan beragam pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) *outdoor study*, (9) symposium; (10) karyawisata; (11) tanya jawab; (12) resitasi atau penugasan; (13) eksperimen; (14) sosiodrama; (15) *problem solving*; (16) drill; (17) *team teaching*; (18) *talking stick*; (19) *brainstorming*.

2. Metode *Outdoor Study*

Menurut Wina Sanjaya dalam Geneza (2019) metode pembelajaran adalah suatu cara untuk mengubah suatu rencana pembelajaran menjadi kegiatan praktis guna mencapai tujuan secara efektif. Menerapkan pembelajaran di luar kelas meningkatkan minat dan pengembangan ide siswa, serta membantu mereka menemukan informasi yang mereka perlukan untuk

tugas. Metode pembelajaran *outdoor study* merupakan penerapan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Seperti yang kita ketahui, salah satu tanggung jawab utama seorang guru adalah memberikan pengajaran. Kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang luas. Ini merujuk pada proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang berlangsung di luar kelas atau di alam terbuka, yang dapat merangsang perkembangan ide dan gagasan siswa.

Dari penjabaran di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah langkah yang dimanfaatkan guna mengimplementasikan rencana pembelajaran secara praktis guna merealisasikan tujuan pembelajaran dengan efektif. Melibatkan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study* tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga mengembangkan ide-ide mereka serta mempermudah mereka dalam mencari informasi yang diperlukan. Metode ini adalah strategi pembelajaran yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sesuai dengan tanggung jawab utama seorang guru dalam memberikan pengajaran.

a. Pengertian Metode Outdoor Study

Metode pembelajaran di luar kelas, atau yang dikenal sebagai *outdoor study*, adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar ruangan atau alam terbuka sebagai konteks pembelajaran. Hal ini melibatkan beragam *game* sebagai alat untuk mengubah konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas ini mempunyai keunggulan yang membantu proses belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat di atas, menurut Siti dan Apik dalam Geneza (2019:28) metode pembelajaran *outdoor* mengacu pada penerapan strategi pembelajaran yang ditujukan guna menggapai tujuan pembelajaran secara optimal, yang mana lingkungan menjadi bahan belajar yang cukup signifikan dan mempunyai nilai yang cukup berkesan dalam proses belajar siswa. Lingkungan ini menjadi tempat titik utama bagi siswa untuk

mengingat peristiwa. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk memperluas ingatannya dan mengembangkan ide-ide untuk diungkapkan.

Menurut Zelayanti, (2022:3) belajar di luar ruangan atau *outdoor study* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di tempat-tempat seperti taman, tempat wisata, atau area bebas lainnya, bukan di dalam ruangan kelas. Hal ini memberikan kesenangan tambahan bagi siswa, karena mirip dengan bermain sambil belajar. Melalui proses pembelajaran di luar kelas ini, siswa menjadi lebih aktif dan lebih mampu berkomunikasi dalam mengungkapkan ide-ide mereka, yang dapat mengubah pola pikir mereka secara positif dalam konteks pendidikan.

Menurut pendapat Hikmah, (2022:3) tujuan metode *outdoor study* adalah untuk memecah kemonotonan pembelajaran di kelas dengan mendorong siswa untuk belajar di luar kelas dan mengamati kejadian di dunia nyata yang dapat memengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan.

Metode pembelajaran *outdoor* bertujuan untuk menempatkan siswa secara langsung pada pengalaman belajar yang menggunakan sumber daya alam dan masyarakat sebagai latar belakangnya. Kegiatan pembelajaran di luar ruangan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran di luar ruangan dapat memberikan siswa pengalaman praktis yang relevan yang berdampak besar pada perkembangan intelektual mereka.

Dari beragam pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *outdoor study* atau metode yang memanfaatkan lingkungan alam terbuka sebagai setting pembelajaran, dengan memanfaatkan berbagai permainan untuk mengubah konsep-konsep yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung proses belajar siswa tetapi juga menghadirkan pengalaman langsung yang mempengaruhi perkembangan intelektual mereka secara positif. Melalui kegiatan di alam terbuka, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap lingkungan dan menghilangkan kejenuhan terhadap pembelajaran di dalam ruangan.

b. Tujuan Metode *Outdoor Study*

Herman, dkk, (2019:27) kebosanan guru dan siswa terhadap pembelajaran di kelas bukanlah pendorong utama di balik penerapan kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Namun, di luar itu, ada sejumlah tujuan utama yang perlu dipenuhi agar kegiatan *outdoor study* selaras dengan nilai-nilai guru.

Berikut ini adalah tujuan umum yang harus dipenuhi dalam mengimplementasikan metode *outdoor study*:

- 1) Tujuan metode *outdoor study* adalah untuk memberikan konteks yang relevan bagi siswa untuk membentuk sikap dan pola pikir mereka.
- 2) Membina kemampuan dan minat siswa.
- 3) Mendorong siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan daya cipta mereka di alam terbuka.
- 4) Membina siswa untuk memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang nilai lingkungan dan alam.
- 5) Menawarkan berbagai kegiatan di luar kelas untuk menumbuhkan pembelajaran yang lebih kreatif.
- 6) Menawarkan kesempatan yang menarik bagi anak-anak untuk mengubah perilaku mereka melalui perencanaan atau desain dalam kegiatan di luar kelas.

c. Karakteristik Metode *Outdoor Study*

Menurut Utami & Nisa (2023:4) metode belajar *Outdoor Study* terdiri dari beberapa karakteristik, diantaranya:

1) Penugasan

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk diselesaikan sambil belajar di luar ruangan di udara segar sebelum kegiatan belajar di luar ruangan dimulai.

2) Tanya jawab

Dengan menggunakan sumber daya yang relevan yang telah disiapkan sebelum kegiatan belajar di luar kelas, guru mengajarkan materi. Guru menawarkan sesi tanya jawab kepada siswa yang merasa

perlu mengajukan pertanyaan jika mereka memerlukan penjelasan lebih lanjut.

3) Bermain

Pada saat aktivitas belajar di luar kelas, guru menyediakan beberapa permainan untuk siswa dengan maksud supaya mereka belajar sambil bermain. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara atraktif dan tanpa merasa jenuh.

4) Observasi

Pembelajaran observasional melibatkan mempelajari pokok bahasan di lingkungan alaminya melalui pengamatan langsung, yang dapat dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka.

d. Manfaat Metode *Outdoor Study*

Menurut Hasanah, dkk, (2023) berikut ini adalah beberapa manfaat belajar dengan metode *outdoor study*: (1) proses berpikir lebih koheren; (2) pengalaman belajar yang menyenangkan; (3) peningkatan variasi dan keragaman dalam pembelajaran; (4) peningkatan pembelajaran rekreasi; (5) pembelajaran lebih autentik; (6) peningkatan keakraban anak-anak dengan dunia luar; (7) tertanamnya gagasan tentang dunia sebagai ruang kelas; (8) fasilitas belajar yang diperluas; dan (9) aktivitas otak lebih rileks.

Dengan menerapkan metode *outdoor study* ini, siswa akan terlibat lebih dalam dengan lingkungan sekitarnya, memungkinkan mereka untuk mengamati objek secara langsung. Pendekatan pembelajaran ini menjadi lebih dinamis dan efektif karena siswa dapat mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka berdasarkan pengalaman langsung dari lingkungan tersebut. Pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru karena mereka dapat langsung merasakan pengalaman yang relevan dengan pembelajaran tersebut.

Siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga mengembangkan potensi mereka sendiri sehingga mereka menjadi tertarik dan ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dari berbagai manfaat menggunakan metode *outdoor study*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini dapat memfasilitasi

siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Melalui pengalaman langsung yang dialami, siswa dapat dengan lebih mudah memahami dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri.

e. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Menurut Hayani & Santoso dalam Cintami & Mukminan, (2018:2) langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Guru dan siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru membuat rencana pelajaran yang selaras dengan kurikulum atau silabus yang relevan, melakukan investigasi awal di lokasi, menetapkan jadwal, membuat rencana pelaksanaan, dan memberikan pedoman pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, pembukaan pembelajaran dapat dilakukan di sekolah sebelum pergi ke lokasi observasi atau langsung di lokasi tersebut sebelum melakukan aktivitas lapangan. Bersama-sama, guru dan siswa menjalankan kegiatan belajar di lokasi yang telah direncanakan sebelumnya. Guru memulai dengan menjelaskan tentang objek yang akan diamati. Siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dalam kelompok mereka masing-masing untuk efisiensi waktu. Selanjutnya, siswa melakukan observasi terhadap objek yang menjadi fokus pembelajaran, dan kemudian mereka menjelaskan atau menggambarkan dalam bentuk kalimat atau mengambil gambar serta materi yang diamati.

3) Tahap Tindak Lanjut

Langkah setelah selesai melakukan observasi di luar kelas atau kegiatan belajar yaitu tahap tindak lanjut dari kegiatan belajar tersebut. Langkah tersebut dilakukan dengan membuat laporan berdasarkan observasi mereka, yang dapat berupa makalah atau

portofolio. Selain itu, setiap kelompok diminta untuk menyajikan temuan pekerjaan mereka, yang mencakup hasil observasi. Selain itu, dengan bantuan dan arahan guru, siswa dituntun untuk membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah mereka amati dan pelajari.

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang sudah dilaksanakan. Evaluasi adalah peluang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka atas pengamatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menguraikan kembali *output* dari observasi atau pengamatan yang telah dicapai, dan mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa. Jika ada siswa yang tidak mampu menyebutkan jawaban, guru tidak mengkritik jawaban mereka, tetapi memberikan kata yang benar dan mendorong siswa untuk mengulanginya.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Study*

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar (2023) terdapat beberapa kelebihan metode *outdoor study*:

- 1) Proses belajar menjadi lebih atraktif dan tidak monoton, menghindarkan siswa dari keharusan duduk dalam waktu lama, sehingga meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa diajak belajar pada situasi dan kondisi yang nyata atau alami.
- 3) Materi yang diperoleh akan lebih luas dan realistis sehingga kevalidannya cukup valid.
- 4) Aktivitas belajar siswa menjadi lebih kompleks dan aktif karena bisa dilaksanakan melalui beragam kegiatan, seperti mengamati, bertanya, mewawancarai, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar lebih beragam karena lingkungan yang dipelajari bisa berupa lingkungan buatan, dan lain-lain.

- 6) Siswa Siswa mampu mempelajari dan meresapi berbagai bidang kehidupan di sekitarnya, sehingga bisa menjadikan pribadi yang akrab dengan kehidupan di sekitarnya dan menumbuhkan cinta terhadap lingkungan.

g. Kekurangan Metode *Outdoor Study*

Menurut Junaidah, (2023:26) kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Kurangnya persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan siswa tiba di tempat tujuan tanpa melaksanakan aktivitas belajar dengan efektif, sehingga menyebabkan kesan bahwa kegiatan hanya untuk bersenang-senang tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran. Kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan memaksimalkan persiapan sebelum kegiatan.
- 2) Pembelajaran di luar kelas memerlukan lebih banyak waktu, karena kegiatan pembelajaran seringkali memakan waktu yang cukup lama di luar kelas.
- 3) Sebagian besar guru berpendapat bahwa kegiatan belajar hanya dapat dilangsungkan di dalam kelas. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran bisa dilaksanakan di luar kelas dengan memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat dihubungkan dengan cara belajar yang lebih kontekstual.

3. Keterampilan Menulis

Menulis adalah cara untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat melalui tulisan, berdasarkan opini, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. Siswa perlu memiliki keterampilan menulis karena hal ini membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan literasi.

Menurut Damayanti, (2022:3) menulis adalah salah satu dari empat aspek bahasa. Ini adalah bagian dari kelompok produktif yang dirancang untuk menyampaikan gagasan nonverbal kepada orang lain secara tertulis. Dikelompokkan dengan berbicara dari sudut pandang reseptif, namun dikelompokkan dengan membaca dari sudut pandang literasi.

Menurut Somodana dalam G.S. Artajaya, dkk (2023:2) menulis adalah seni menyampaikan ide atau perasaan melalui kata-kata tertulis, mirip dengan bagaimana seorang pelukis mengekspresikan ide atau perasaannya melalui lukisan. Menulis adalah proses mengekspresikan diri melalui bahasa tulis untuk mengomunikasikan ide atau pikiran. Kemampuan menulis memungkinkan individu untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain dengan cara yang dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca merupakan empat komponen kemampuan berbahasa. Komunikasi langsung terjadi ketika seseorang berbicara dan mendengarkan, sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi ketika seseorang menulis dan membaca.

Menurut Supriadi, dkk, (2020) kemampuan menulis melibatkan komunikasi tidak langsung, bukan interaksi tatap muka dengan orang lain. Ini adalah aktivitas yang ekspresif dan bermanfaat. Menulis sering kali dianggap lebih menantang daripada berbicara, membaca, dan mendengarkan dalam suatu bahasa. Agar pembaca dapat memahami konten yang disampaikan, penting untuk berfokus pada kerangka kerja termasuk bagian-bagian sastra saat menulis. Akibatnya, penulis harus menggunakan struktur sastra seperti kata, frasa, paragraf, dan sebagainya dengan cara yang tepat dan efisien.

Situmorang dalam (Suprayogi, dkk, 2021:2) keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena berkaitan dengan kemampuan mengorganisasikan gagasan secara komprehensif, baik lisan maupun tulisan. Menulis tidak hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental, karena menulis memungkinkan kita mengungkapkan pikiran dan perasaan. Secara keseluruhan, Menulis menghasilkan teks yang menunjukkan pemikiran kritis dan kreatif, yang menjadikannya praktik bahasa yang produktif.

Menurut Marlani & Prawiyogi (Zalukhu, dkk, 2023:1) keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang

dimanfaatkan guna berinteraksi dengan tertulis atau tidak langsung. Menulis adalah aktivitas yang efisien dan bermanfaat, di mana prosesnya melibatkan mengungkapkan hal yang diketahui guna diekspresikan secara tidak langsung.

Menurut Susanto dalam Limbong Datu dkk, (2023:2) salah satu keterampilan penting yang diharapkan dari siswa adalah kemampuan berbahasa yang baik, karena bahasa adalah aset yang sangat penting bagi manusia. Dalam menulis, seorang penulis harus memiliki keahlian dalam grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak bisa dikuasai secara instan, melainkan membutuhkan proses pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan. Tanpa pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan ide mereka dengan efektif.

Perkembangan kemampuan menulis siswa dapat diamati dari hasil tulisannya, yang tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan dan minat dari siswa itu sendiri. Dengan demikian, siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat, merangkai kalimat menjadi paragraf, dan akhirnya menciptakan tulisan yang dapat dimengerti dan mudah dicerna oleh orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, bisa ditarik Kesimpulan yaitu keterampilan menulis merupakan aktivitas mengekspresikan gagasan yang ada di pikiran dengan menggunakan struktur kalimat dan bahasa tulis sebagai mediumnya. Kemampuan menulis siswa perlu dikembangkan sejak dini, karena dengan memiliki keterampilan ini, seseorang dapat memberikan informasi kepada orang lain melalui tulisan.

b. Manfaat dan Tujuan Keterampilan Menulis

Setiap penulis wajib memiliki tujuan yang konkrit untuk setiap tulisan yang dibuatnya. Menulis tidak hanya sekadar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban, tetapi tujuan tersebut harus jelas agar dapat membimbing penulis dalam menghasilkan tulisan yang baik dan terstruktur.

Harahap dkk (2023:14) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan kecerdasan
- 2) Mendorong inisiatif dan orisinalitas
- 3) Menumbuhkan keberanian dan mendukung kesiapan dan bakat untuk mempelajari hal-hal baru.

Manfaat menulis menurut Akhadiyah dalam Rohilah & Hardiyana, (2018:3) ada beberapa manfaat menulis seperti berikut:

- 1) Menulis membantu kita menjadi lebih sadar akan potensi dan kemampuan kita
- 2) Menulis memungkinkan kita untuk membangun berbagai konsep.
- 3) Ketika kita menulis, kita terdorong untuk belajar lebih banyak tentang pokok bahasan yang kita tulis.
- 4) Menulis memerlukan penyajian pikiran secara metodis dan ringkas.
- 5) Menulis akan membantu kita memeriksa dan mengevaluasi pikiran kita sendiri dengan lebih kritis.
- 6) Menuliskan sesuatu akan mempermudah kita untuk mengatasi masalah, yaitu dengan mengevaluasinya secara jelas dalam suasana yang lebih konkret.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif.
- 8) Latihan menulis yang terjadwal dapat membantu kita terbiasa berbicara dan berpikir secara terstruktur.

Setiap penulis mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan dalam tulisan, baik untuk kepentingan orang lain maupun untuk dirinya sendiri. Menulis untuk diri sendiri dapat dilakukan karena berbagai alasan, seperti perencanaan ke depan, menjadi teratur, dan mencegah kelupaan. Buku harian, catatan kuliah, catatan rapat, catatan khusus, dan jenis tulisan lainnya dapat dimasukkan dalam kategori ini. Menulis untuk orang lain dapat memiliki berbagai alasan, seperti memberi tahu pembaca tentang berita, ide, atau pesan,

memengaruhi pendapat mereka, berfungsi sebagai sumber informasi yang sah, dan sebagainya.

4. Teks

Pada pembelajaran bahasa, teks bukanlah hal baru dan telah menjadi bagian integral dari komponen pembelajaran bahasa yang terintegrasi. Bahasa selalu terkait dengan konteks dan teks. Sebuah teks adalah serangkaian kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa yang membawa makna, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan tujuan untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan informasi, mengungkapkan ide, dan menyampaikan makna.

a. Pengertian Teks

Menurut Halliday dalam Agustina, (2017:3) teks merupakan sarana pemahaman bahasa. Oleh karena itu, teks adalah bahasa fungsional, atau bahasa yang melakukan tugas tertentu dalam situasi tertentu. Semua contoh bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu disebut teks. Bagian dari pemahaman ini adalah gagasan bahwa setiap penggunaan bahasa mempunyai tujuan tertentu.

Sementara Menurut Sudardi dalam Ahyar, (2019:2) dalam istilah Sebenarnya, istilah "teks" berasal dari kata "menjalin". Oleh karena itu, teks dipahami dalam perspektif filologi sebagai "jalinan kata-kata", yaitu sebagai kumpulan kata-kata yang bekerja sama untuk menciptakan makna yang lengkap. Teks biasanya tersusun dari beragam kata atau miliaran kata yang dimasukkan ke dalam naskah yang menceritakan kisah yang panjang.

Menurut Mahsun dalam Fiani, (2021:553) teks adalah unit bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan aktivitas sosial, baik secara lisan maupun tulisan, dengan menyajikan struktur pemikiran yang komprehensif. Teks digunakan untuk menggambarkan aktivitas sosial dengan pola pemikiran yang teratur. Setiap teks memiliki strukturnya sendiri. Berbagai jenis teks mencerminkan tujuan sosial yang berbeda yang ingin dicapai manusia dalam kehidupan, dengan variasi struktur pemikiran yang beragam.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teks adalah sarana untuk memahami bahasa dan membantu menyampaikan aktivitas sosial baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan pemikiran yang terorganisir atau utuh. Saat menyusun teks untuk tujuan tertentu, kita harus memilih bentuk dan struktur teks yang sesuai agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik. Pemilihan struktur teks ini didasarkan pada konteks situasi tertentu, di mana pembicara memilih teks yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi mereka. Langkah-langkah komunikasi ini diarahkan untuk mencapai tujuan konkret yang diungkapkan melalui format teks.

b. Ragam Teks

Menurut Praptomo Isodarus, (2017:4) ada banyak jenis teks yang digunakan di dunia ini untuk berkomunikasi. Kurikulum 2013 telah mengidentifikasi beberapa jenis teks dari sekian banyak jenis teks yang akan dipelajari siswa di setiap satuan pendidikan. Sebaiknya dibedakan antara karya sastra dan nonsastra karena keduanya memiliki kualitas keseluruhan yang berbeda. Prosedur, deskripsi, penjelasan, teks eksplanasi, berita, tajuk rencana, iklan, laporan hasil observasi, rekaman eksperimen, ulasan, teks tanggapan kritis, teks debat, teks tantangan, pidato, teks persuasif, teks contoh, dan teks cerita inspiratif adalah contoh teks nonsastra. Kemudian, puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, legenda, cerita rakyat, cerpen, novel, lakon, dan biografi semuanya termasuk karya sastra. Agar dapat memahami secara menyeluruh jenis-jenis teks yang perlu diajarkan kepada anak didiknya, para pengajar harus mengetahui jenis-jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam satuan pendidikan tertentu.

Menurut Fatonah & Wiradharma, (2018:10) kurikulum 2013 (revisi) memuat berbagai teks bahasa Indonesia, meliputi teks laporan, analisis, fabel, teks negosiasi, teks berita, teks biografi, puisi, tes prosedural, teks eksplanasi, teks ceramah, cerpen, proposal, karya tulis ilmiah, resensi, drama, surat lamaran pekerjaan, teks narasi sejarah, teks editorial, novel, artikel, kritik, dan esai.

Menurut Kosasih dalam Fiani, (2021:553) terdapat sembilan proses sistematis yang dimulai dengan pemahaman dan diakhiri dengan konversi yang dibutuhkan untuk mempelajari 15 jenis teks yang berbeda, baik secara tertulis maupun lisan. Jenis-jenis teks tersebut meliputi: (1) teks naratif; (2) teks eksplanasi; (3) teks laporan observasi; (4) teks tentang prosedur kompleks; (5) teks tentang negosiasi; (6) teks tentang cerita pendek; (7) teks tentang pantun; (8) retelling; (2009) teks tentang eksplanasi kompleks; 10) teks tentang film dan drama; (11) teks tentang cerita sejarah; (12) teks tentang berita; (13) teks tentang iklan; (14) teks tentang tajuk rencana dan opini; dan (15) teks tentang novel

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks memiliki beragam jenis, jenis-jenis teks tersebut harus dipelajari oleh siswa pada satuan pendidikan tertentu. Guru harus benar-benar memahami jenis teks yang harus diajarkan kepada siswanya.

5. Teks Eksplanasi

Menurut Priyanti dalam Astuti dkk (2020:2) teks eksplanasi yaitu jenis teks yang menguraikan proses terkait fenomena sosial, alam, budaya, dan lainnya. Dalam penjelasannya, teks eksplanasi memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Teks eksplanasi mengandung informasi faktual yang terkait dengan fenomena yang dibahas.

Menurut Kosasih dalam Mahajani dkk (2021:3) menjelaskan bahwa teks yang menjelaskan hubungan antara kejadian atau proses suatu fenomena dikenal sebagai teks eksplanasi. Teks eksplanasi bisa dijumpai dalam banyak bahan bacaan yang menjelaskan proses ekologi, sosial, budaya, dan bahkan proses tubuh manusia, selain menjelaskan evolusi suatu wilayah tertentu. Teks eksplanasi berfungsi secara sosial untuk menjelaskan atau menganalisis bagaimana suatu peristiwa atau proses terjadi. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan proses terjadinya sesuatu, dengan penjelasan mengenai berbagai peristiwa yang didasarkan pada fakta dan urutan kejadian yang sesungguhnya.

Selain itu, definisi teks eksplanasi menurut Restuti dalam Soualisa dkk (2023:2) mengatakan tulisan yang menggambarkan proses atau peristiwa sosial dan alam disebut teks eksplanasi. Struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan dasar (pembukaan), sejumlah penjelasan (isi), dan interpretasi atau kesimpulan (penutup). Setiap sudut pandang saling melengkapi dan mendukung. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya secara tertulis selain mengembangkan kemampuan untuk mengomunikasikan ide atau pikiran melalui pemeriksaan teks eksplanasi. Siswa juga diajak untuk menyusun bahasa dengan baik dan benar, sehingga tulisan mereka menjadi utuh dan bermakna.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, bisa ditarik kesimpulan yakni teks eksplanasi merupakan teks yang menguraikan bagaimana suatu peristiwa atau kejadian berlangsung. Peristiwa tersebut bisa meliputi fenomena alam, sosial, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi memiliki tujuan yaitu menguraikan proses terjadinya sesuatu secara alami atau bagaimana fenomena alam dan sosial berfungsi. Biasanya, teks eksplanasi disusun dengan pola kronologis atau kausal, mengikuti runtutan waktu dan menekankan hubungan sebab akibat. Secara umum, teks eksplanasi diawali dengan penjelasan fenomena, dilanjutkan dengan merinci rangkaian kejadian, dan diakhiri dengan ringkasan.

a. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Priyanti dalam Salsabila, (2021:2) struktur adalah komponen yang saling terkait dan disusun secara berurutan untuk membentuk sebuah teks yang lengkap dan terorganisir. Teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian.

- 1) Identifikasi fenomena adalah deskripsi singkat atau justifikasi luas tentang keberadaan fenomena.
- 2) Rangkaian kejadian memberikan penjelasan menyeluruh tentang hubungan sebab-akibat fenomena.
- 3) Ulasan merupakan penilaian peneliti terhadap fenomena yang sedang dibahas, atau kesimpulannya.

Sedangkan menurut Mahsun:189 dalam Sari, dkk, (2020:3) teks ini memiliki struktur teks eksplanasi terdiri dari

- 1) Pernyataan umum (pembukaan)
- 2) Deretan penjelas (isi)
- 3) Interpretasi (penutup)

Menurut Razak dalam Damayanti, (2022:3) teks eksplanasi mempunyai struktur yang tersusun atas pernyataan umum dan pernyataan khusus. Pernyataan umum adalah paragraf faktual yang menggambarkan suatu objek melalui satu kalimat utama dan minimal satu kalimat pendukung. Pernyataan khusus adalah paragraf faktual yang menjelaskan lebih lanjut pernyataan umum melalui satu atau lebih paragraf.

Dari beragam penjelasan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa teks eksplanasi yang terstruktur meliputi pernyataan umum yang menggambarkan fenomena yang akan dijelaskan, urutan peristiwa atau dampak dari fenomena tersebut, dan interpretasi sebagai penutup yang mencakup kesimpulan dari fenomena yang telah diuraikan.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih dalam Mahajani, dkk, (2021:3) teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- 2) Menggunakan konjungsi temporal (konjungsi kronologis) seperti kemudian, setelah itu, dan di akhir.
- 3) Menggunakan kata benda atau istilah yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*.

Menurut Uswatun Hasanah, dkk, (2021:6) kaidah kebahasaan merupakan elemen utama dalam pembentukan suatu bahasa atau kalimat. Teks eksplanasi mempunyai 3 karakteristik kebahasaan, yakni (1) penggunaan frasa istilah, (2) penggunaan konjungsi kronologis, dan (3) penggunaan konjungsi kausalitas. Pertama, frasa istilah merujuk pada kata

atau rangkaian kata yang secara tepat menggambarkan makna gagasan, proses, kondisi, atau karakteristik yang spesifik dalam suatu bidang tertentu. Kedua, konjungsi kronologis adalah kata penghubung yang mengikat dua klausa atau lebih untuk menunjukkan runtutan waktu peristiwa. Ketiga, konjungsi kausalitas merupakan frasa penyambung yang menghubungkan klausa, kalimat, atau paragraf untuk menjelaskan hubungan sebab akibat.

Sedangkan menurut Suherli dalam Nasrillah, dkk, (2019:59) teks eksplanasi seringkali memanfaatkan berbagai jenis konjungsi kausalitas dan kronologis. Contoh konjungsi kausalitas termasuk kata seperti sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga. Sementara itu, konjungsi kronologis seperti kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya juga sering digunakan dalam teks eksplanasi yang mengikuti pola urutan waktu. Teks eksplanasi yang disusun berdasarkan pola kronologis juga sering mengandung banyak informasi waktu dalam kalimat-kalimatnya.

Menurut sejumlah perspektif, pedoman kebahasaan untuk teks eksplanasi mencakup penggunaan terminologi, konjungsi kronologis untuk menunjukkan urutan temporal, dan konjungsi kausal, yang menghubungkan klausa, frasa, atau kalimat yang berkaitan dengan sebab dan akibat.

c. Jenis-Jenis Teks Eksplanasi

Menurut NWS Departemen *School and Education* dalam Istiqomah, (2015:45) membagi empat jenis teks eksplanasi:

- 1) Eksplanasi sequential ialah penjelasan yang memaparkan langkah-langkah dalam suatu peristiwa, seperti siklus air hujan atau proses produksi refrigerator.
- 2) Eksplanasi kausal, suatu penjelasan yang mengandung suatu dampak dari perkembangan fase satu ke fase setelahnya, misalnya mengapa terjadi banjir bandang.
- 3) Eksplanasi teoritis adalah penjelasan yang berusaha menjelaskan peluang kejadian di balik peristiwa alam atau proses yang belum seluruhnya dimengerti, contohnya dampak El Nino.

- 4) Eksplanasi faktorial adalah jenis teks eksplanasi yang menguraikan hasil dan dampak dari suatu proses yang terjadi.

Wahidi membagi dua jenis dasar teks eksplanasi

- 1) Teks yang memberikan penjelasan tentang "bagaimana", seperti cara kerja komputer, cara kerja pompa, bagaimana gunung terbentuk, atau bagaimana laba-laba menenun jaringnya.
- 2) Paragraf penjelasan memberikan penjelasan "mengapa", seperti alasan mengapa benda tertentu mengapung atau tenggelam, mengapa besi berkarat, dan mengapa makhluk hidup membutuhkan makanan.

d. Contoh Teks Eksplanasi Faktorial

Dalam penelitian ini saya memilih jenis teks eksplanasi faktorial karena sesuai dengan penerapan metode *outdoor study* dan memfokuskan teks eksplanasi pada fenomena sosial. Teks eksplanasi ini ditulis hanya menjabarkan hasil dan efek (dampak) dari suatu proses yang terjadi khususnya di sekolah. Pada saat penerapan metode *outdoor study* jenis teks eksplanasi faktorial ini lebih cocok digunakan di lingkungan sekolah karena siswa bisa melihat langsung hasil atau dampak yang pernah terjadi di sekolah.

Pembulian Di Sekolah

Bullying adalah perlakuan yang ditargetkan terhadap siswa lain oleh siswa. Seorang penindas bertujuan untuk menyakiti atau mempermalukan seseorang secara fisik atau emosional. Bullying seperti ini sering terjadi di sekolah. Penindasan sering terjadi di sekolah dan lingkungan sehari-hari dan merusak jiwa. Perilaku bullying ini merugikan korban dan mempengaruhi kejiwaannya.

Peristiwa bullying menyebabkan pelaku bertindak sewenang-wenang terhadap korbannya. Namun, perundungan ini dapat berdampak negatif pada pagi hari korban perundungan dan berdampak pada kesehatan mental siswa tersebut. Bullying di sekolah mempunyai dampak negatif. Ketika siswa diintimidasi, mereka mengembangkan masalah psikologis, menjadi malu, dan berprestasi buruk. Salah

satu dampak bullying adalah korban merasa terisolasi, tidak berharga, dan tidak dicintai sehingga berujung pada depresi.

Sekolah seringkali menjadi tempat terjadinya bullying. Oleh karena itu, guru dan seluruh warga sekolah harus mengambil tindakan untuk mencegah hal tersebut terjadi. Jika ada juga kasus perundungan, segera hentikan perundungan tersebut dan jangan menunggu terlalu lama. Bullying dilarang sebagai pelajar karena dampaknya bagi kita sebagai pelajar dan pelajar yang di-bully sangat besar. Sebagai pelajar yang menjadi korban perundungan, jangan merasa terpancing atau sedih untuk melawan. Jika ini terjadi, pelaku intimidasi terus melakukan perilaku yang memengaruhi jiwa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Pertama

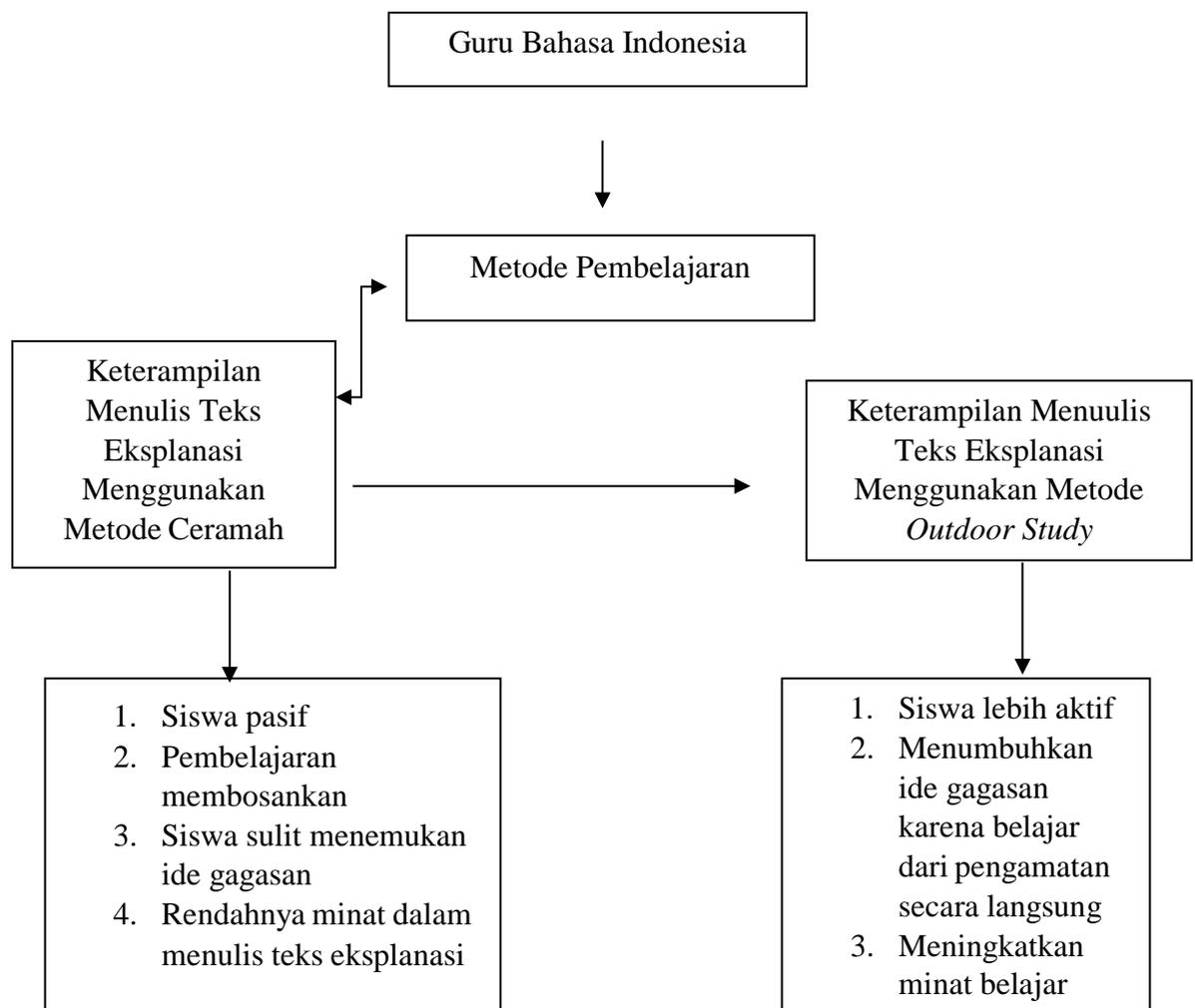
Jurnal yang berjudul “ Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan *Inquiry Learning* pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar” oleh Yanti, dkk, (2022). Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal Basicedu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir siswa adalah 76,98 dan sebanyak 18 siswa (85,71%) memenuhi persyaratan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan Metode *Outdoor Study* dengan Pembelajaran *Inquiry* sangat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SD Prabumenang.

2. Hasil Penelitian kedua

Jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi” oleh (Fitriah, dkk, 2019). Penelitian ini dipublikasikan oleh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil observasi peneliti telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP secara metodis dan siswa menyatakan puas dengan cara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang dilengkapi dengan video. Selain itu, nilai rata-rata penulisan teks eksplanasi siswa meningkat dari 71,72 pada siklus I menjadi 84,8 pada siklus II. Respon siswa terhadap pembelajarannya masuk dalam kategori sangat baik; pada siklus I sebanyak 89% siswa berpendapat positif, dan pada siklus II sebanyak 85% berpendapat positif. Dari hasil perbandingan di atas terlihat jelas bahwa ketika media pembelajaran dan model pembelajaran digunakan secara bersamaan, siswa akan lebih banyak belajar dalam membuat teks eksplanasi.

C. Kerangka Berpikir

Dari deskripsi teori di atas, dapat disusun kerangka berpikir penerapan metode *outdoor study* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi guru wajib menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan teks eksplanasi. Pada metode yang guru terapkan sebelumnya, siswa sulit menemukan ide gagasan pada teks eksplanasi dan rendahnya minat menulis siswa. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penerapan metode *outdoor study*, berikut kerangka berpikir berdasarkan uraian tersebut.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis

1. Penerapan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.
2. Siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi mengalami kendala dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *Outdoor Study*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi yang beralamat di Jl. Raya KH. Raden Mamun Nawawi, Desa Cibarusah Kota, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024.

**Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN**

No	Keterangan	Tanggal Penelitian
1.	Pelaksanaan Prates Kelas Eksperimen	7 Mei 2024
2.	Pelaksanaan Prates Kelas Kontrol	7 Mei 2024
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	14-21 Mei 2024
4.	Pelaksanaan Pascates Kelas Eksperimen	15 Mei 2024
5.	Pelaksanaan Pascates Kelas Kontrol	21 Mei 2024

B. Metode Penelitian

Metode eksperimen digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Metode eksperimen dapat difenisikan sebagai suatu metode yang dilaksanakan menggunakan cara-cara ilmiah dan memanfaatkan 2 variabel. Metode eksperimen dimanfaatkan menjadi satu dari sekian cara guna memperoleh *output* dari tindakan yang dijalankan oleh peneliti dalam kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menjadi kelas pembanding hasil kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Pada kelas eksperimen, siswa akan diberikan pengajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode resitasi. Kedua kelas akan diberikan tes yang sama, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dengan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode resitasi.

Perbandingan tersebut sebagai salah satu cara untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya penggunaan metode *Outdoor Study* dan kendala apa yang terdapat pada saat menggunakan metode *Outdoor Study* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Margono dalam Alamsyah & Nugroho, (2022) populasi adalah seluruh subjek penelitian yang mencakup manusia, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau fenomena yang dijadikan sebagai sumber data dengan ciri khas yang spesifik pada sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi yakni siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi tahun ajaran 2023-2024.

TABEL 3.2
POPULASI SISWA KELAS VIII SMP ISLAM YASPIA TAHUN
PEMBELAJARAN
2023-2024

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	34
2.	VIII B	35
Jumlah		69

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Suhendri, dkk, (2022:139) subset atau bagian dari kuantitas dan kualitas yang membentuk populasi disebut sampel. Ketika terdapat banyak orang dalam suatu populasi dan terdapat kendala sumber daya, tenaga kerja, dan waktu yang mencegah peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi, mereka memanfaatkan sampel untuk mewakili populasi tersebut. Menurut Supranto (2008) sampel adalah sebagian dari populasi.

Sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat digunakan oleh peneliti. Sebanyak 69 siswa SMP Islam Yaspia dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, pola *Cluster Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel area yang disebut *cluster random sampling* digunakan untuk memilih sampel ketika subjek penelitian sangat besar, seperti populasi suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Metode pengambilan sampel semacam ini membagi populasi menjadi banyak pengelompokan, atau yang dikenal sebagai *cluster*. Setelah itu, sampel disortir dan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelum dilakukan analisis.

Tekniknya yaitu dengan mengumpulkan seluruh kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Dengan melakukan undian, jika undian tersebut keluar dapat ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Memasukan nama-nama kelas (A dan B) yang ditulis dengan kertas lalu dimasukkan ke dalam gelas. Ketika kertas pertama keluar yaitu kelas B dengan jumlah siswa 35 maka kelas tersebut terpilih menjadi kelas eksperimen dan nama kelas yang keluar kedua yaitu kelas A kelas tersebut dipilih menjadi kelas kontrol dengan keseluruhan siswa 34.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini diukur untuk mengetahui kemampuan objek yang diteliti, khususnya pada kajian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan teknik angket.

1. Tes

Tes ialah suatu pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran. Teknik prates dan pascates adalah teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Teknik prates digunakan pada awal pembelajaran, sedangkan pascates dibagikan setelah memperoleh pembelajaran. Kedua teknik tes ini dibagikan kepada semua siswa kecuali yang tidak hadir dalam pembelajaran. Pada teknik prates, siswa diberi tugas berupa analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan membuat teks eksplanasi. Di pascates, siswa diberi tugas berupa analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan membuat teks eksplanasi, menggunakan metode *Outdoor Study*. Peneliti dapat membandingkan nilai prates dan pascates pada kelas eksperimen dengan memanfaatkan metode *Outdoor Study*, dengan kelas kontrol yang menerapkan metode yang berbeda, sehingga peneliti mampu mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

2. Nontes

a. Angket

Bentuk pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari seorang individu atau sekelompok individu guna mengumpulkan data yang diperlukan disebut angket. Ya dan Tidak adalah satu-satunya jawaban yang tersedia pada angket tertutup yang digunakan dalam penelitian ini.

Tujuan angket yang diberikan kepada siswa adalah untuk memastikan tantangan apa yang mereka hadapi saat menggunakan metode *outdoor study* untuk belajar. Kelas pembanding, yang tidak menggunakan metode *outdoor study*, tidak diberikan angket. Jadi hanya kelas eksperimen yang menerima angket.

TABEL 3.3
KISI-KISI ANGKET

No.	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1.	Apakah Anda suka menulis teks eksplanasi?	1	1
2.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi?	1	2
3.	Apakah Anda dapat dengan mudah menemukan ide saat menulis teks eksplanasi?	1	3
4.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menentukan struktur teks eksplanasi?	1	4
5.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi?	1	5
6.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menyusun kalimat teks eksplanasi?	1	6
7.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menerapkan metode <i>outdoor study</i> ?	1	7
8.	Apakah Anda menyukai metode <i>outdoor study</i> dalam proses pembelajaran teks eksplanasi?	1	8
9.	Apakah Anda mengalami kendala dalam melakukan langkah langkah <i>outdoor study</i> ?	1	9
10.	Menurut saya, metode <i>outdoor study</i> efektif dalam pembelajaran teks eksplanasi.	1	10

**ANGKET KENDALA SISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI
MENGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY***

Nama :

Kelas :

Petunjuk !

1. Tulislah nama dan kelas secara lengkap!
2. Amati pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat!
3. Pilih jawaban dengan memberikan tanda ceklis (√)
4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai.

No	Soal Angket	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah Anda suka menulis teks eksplanasi?		
2.	Apakah Anda kesulitan dalam menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi?		
3.	Apakah Anda dapat dengan mudah menemukan ide saat menulis teks eksplanasi?		
4.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menentukan struktur teks eksplanasi?		
5.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi?		
6.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menyusun kalimat teks eksplanasi?		
7.	Apakah Anda mengalami kendala pada saat menerapkan metode <i>outdoor study</i> ?		
8.	Apakah Anda menyukai metode <i>outdoor study</i> dalam pembelajaran teks eksplanasi?		
9.	Apakah Anda mengalami kendala dalam melakukan langkah-langkah <i>outdoor study</i> ?		
10.	Menurut saya, metode <i>outdoor study</i> efektif dalam pembelajaran teks eksplanasi.		

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan terkait kondisi dan perilaku suatu objek saat melakukan observasi. Pengamatan dan dokumentasi metodis terhadap gejala yang diteliti disebut observasi. Sebenarnya, observasi dalam arti luas tidak tertuju pada observasi langsung atau tidak langsung.

Observasi dilaksanakan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dalam penelitian. Wawancara tersebut terkait permasalahan yang terjadi di sekolah berhubungan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII. Peneliti mengumpulkan data kemudian mencari solusi dengan melakukan penelitian menggunakan metode eksperimen.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Metode *Outdoor Study*

Metode *outdoor study* ialah metode yang membebaskan siswa untuk mengamati fenomena apa saja yang pernah mereka alami, pembelajaran di luar kelas tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga mengembangkan ide-ide mereka serta mempermudah dalam mencari informasi yang diperlukan. Metode *outdoor study* ini tidak hanya mendukung proses belajar siswa tetapi menghadirkan pengalaman langsung yang mempengaruhi perkembangan intelektual mereka secara positif. Melalui kegiatan di alam terbuka, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap lingkungan dan menghilangkan kejenuhan terhadap pembelajaran di dalam ruangan.

b. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi ialah teks yang menguraikan bagaimana suatu fenomena atau peristiwa terjadi. Peristiwa tersebut berupa fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain. Teks eksplanasi menguraikan terkait terjadinya sesuatu secara alami atau bagaimana fenomena alam dan sosial beroperasi. Secara umum, teks eksplanasi diawali dengan

mendeskrripsikan suatu fenomena, kemudian mendeskripsikan rangkaian kejadian, dan diakhiri dengan ringkasan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Metode *Outdoor Study*

Metode *outdoor study* ialah metode pembelajaran yang dilaksanakan di tempat-tempat seperti taman, tempat wisata, atau area bebas lainnya. Dalam metode *outdoor study* lingkungan memiliki nilai pendidikan yang penting dan berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi siswa. Lingkungan menjadi titik utama bagi siswa untuk mengingat hal-hal yang pernah terjadi. Lingkungan akan membuka memori pada siswa sehingga mampu membangkitkan ide dan gagasan yang hendak diungkapkan oleh siswa. Metode *outdoor study* ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran teks eksplanasi. Sebelum menerapkan metode *outdoor study*, siswa diuji dalam menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Setelah menerapkan metode *outdoor study*, siswa diuji kembali dan dilihat peningkatannya dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.

b. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk mengomunikasikan konsep atau ide melalui ide dan pola kalimat. Kemampuan menulis memerlukan latihan dan pengembangan yang terus-menerus, kemampuan ini bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh dengan cepat. Latihan dan praktik menulis diperlukan untuk mengasah bakat dalam menciptakan tulisan informatif yang mematuhi norma tata bahasa dan struktur. Praktik dan latihan menulis yang dapat dilakukan oleh siswa kelas VIII berupa menulis teks eksplanasi fenomena sosial dengan tema “lingkungan sekolah”. Dalam penulisan teks eksplanasi harus selaras dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang diukur dengan kriteria isi, struktur teks eksplanasi yang berisi pernyataan umum, dampak yang terjadi dari fenomena tersebut,

dan kesimpulan. Kemudian kaidah kebahasaan yang terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan kata istilah.

3. Kisi-Kisi Instrumen

a. Kisi-kisi Tes / Penilaian

Berikut merupakan kisi-kisi pratest untuk kelas eksperimen dan kontrol:

TABEL 3.4
KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Ranah
Pengetahuan	Struktur teks eksplanasi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks eksplanasi dalam ranah kognitif.	Uraian	C4
	Kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam ranah kognitif.	Uraian	C4

Keterampilan	Membuat teks eksplanasi dengan tema yang sudah ditentukan	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.	Uraian	C6
--------------	---	--	--------	----

SOAL PRATES DAN PASCATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Bacalah petunjuk di bawah ini dengan tepat!

a. Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas, dan nama sekolah dengan benar!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan tidak boleh bekerja sama dengan temannya!

b. Soal

KENAKALAN REMAJA

Masa remaja adalah masa-masa di mana orang disibukkan dengan pembelajaran guna mencari jati diri. Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Oleh sebab itu, tak heran apabila remaja menjadi generasi yang amat rentan dengan beragam hal termasuk dengan tindak kejahatan.

Apabila tidak dibina secara baik dan benar maka akan memungkinkan mereka mengalami fase kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang kerap kali terjadi yaitu tindak asusila yang mana dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Bahkan pada tempat-tempat ibadah maupun sekolah. Kenakalan remaja dapat berdampak buruk pada perkembangan emosional dan psikologis remaja.

Mereka mungkin mengalami penurunan dalam prestasi akademik, keterlibatan dalam perilaku berisiko, dan masalah dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Kemudian kenakalan remaja dapat merugikan diri sendiri, kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah seperti tawuran, perkelahian, narkoba, pergaulan bebas, tindakan kriminal, atau membentuk kelompok yang berdampak negatif. Hal ini tentunya terjadi sebab kurangnya iman dan pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab,

khususnya keluarga. Sebab keluarga adalah tempat sekaligus lingkungan terdekat dari seorang anak. lingkungan yang ada di sekitarnya juga bisa memengaruhinya.

Di samping hal itu, peran dari pihak sekolah atau pendidik juga bisa memiliki peranan penting sebab harus memberikan pendidikan seksual yang benar sedari dini. Jika hal itu dapat bekerja sama dengan baik maka seharusnya masalah kenakalan remaja satu ini bisa teratasi. Dengan demikian untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut antara lain dengan pembekalan agama yang cukup, adanya figur orang dewasa yang dapat menuntun, memilih lingkungan pergaulan, dan orangtua berperan dalam memberikan arahan-arahan kepada anak.

1. Analisislah struktur dari teks eksplanasi di atas!
2. Analisislah kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi di atas!
3. Buatlah contoh teks eksplanasi fenomena sosial dengan tema “lingkungan sekolahmu!”

TABEL 3.5
KISI-KISI SOAL PASCATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Ranah
Pengetahuan	Struktur teks eksplanasi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks eksplanasi dalam ranah kognitif.	Uraian	C4

	Kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam ranah kognitif.	Uraian	C4
Keterampilan	Membuat teks eksplanasi dengan tema yang sudah ditentukan	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi	Uraian	C6

b. Instrumen Pengamatan (Observasi)

**TABEL 3.6
INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

No	Hal Yang Diamati	Pengamat
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i>	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai materi teks eksplanasi	1 2 3 4 5

3.	Keaktifan siswa dalam menjawab mengenai materi teks eksplanasi	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi teks eksplanasi	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks eksplanasi	1 2 3 4 5
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil tugas mengenai materi teks eksplanasi	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil tugas yang telah dipresentasikan	1 2 3 4 5
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil tugas mengenai materi teks eksplanasi	1 2 3 4 5
9.	Kecepatan siswa dalam membuat teks eksplanasi	1 2 3 4 5
Skor Total Ideal		

(Wahab, 2021:94)

Keterangan

1 = Tidak ada siswa

2 = Sebagian kecil siswa

3 = Sebagian siswa

4 = Sebagian besar siswa

5 = seluruh siswa

TABEL 3.7
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

No	Hal yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i>					
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai materi teks eksplanasi					
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab mengenai materi teks eksplanasi					
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi teks eksplanasi					
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks eksplanasi					
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil tugas mengenai materi teks eksplanasi					
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil tugas yang telah dipresentasikan					
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil tugas mengenai materi teks eksplanasi					
9.	Kecepatan siswa dalam membuat teks eksplanasi					
Jumlah						
Skor Total						

TABEL 3.8
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS
EKSPLANASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY*

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam	1	2	3	4
2.	Siswa menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas	1	2	3	4
3.	Guru mengecek kehadiran	1	2	3	4
4.	Guru melakukan <i>ice breaking</i>	1	2	3	4
5.	Siswa memperoleh informasi terkait pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran dilaksanakan	1	2	3	4
6.	Siswa memperoleh pengetahuan terkait kompetensi dasar yang wajib dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran	1	2	3	4
Kegiatan Inti					
7.	Guru bersama siswa keluar kelas dan menerapkan metode <i>outdoor study</i>	1	2	3	4
8.	Siswa membentuk kelompok	1	2	3	4
9.	Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekolah terkait fenomena social	1	2	3	4
10.	Siswa merespons pertanyaan yang membangun konteks berkaitan dengan teks	1	2	3	4
11.	Siswa menyimak pertanyaan guru terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi	1	2	3	4
12.	Siswa dan guru saling mengajukan pertanyaan	1	2	3	4
13.	Guru Memberikan LKPD kepada siswa	1	2	3	4
14.	Siswa membaca teks eksplanasi berjudul "bullying" dalam bentuk LKPD	1	2	3	4
15.	Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat teks eksplanasi fenomena sosial lingkungan sekolah	1	2	3	4
16.	Siswa mulai mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah	1	2	3	4
17.	Guru berkeliling membimbing dan memberi arahan kepada siswa jika ada yang belum dimengerti	1	2	3	4
Kegiatan Penutup					
18.	Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan pembelajaran teks eksplanasi	1	2	3	4
19.	Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari	1	2	3	4

20.	Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami pada saat menyusun struktur teks eksplanasi	1	2	3	4
21.	Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran selanjutnya	1	2	3	4
22.	Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	1	2	3	4

Taraf kemampuan = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{STI} \times 100$

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

c. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses pembelajaran akan lebih efektif dan tersusu apabila terdapat instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini bertujuan untuk memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP ISLAM YASPIA
Kelas / Semester : VIII/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kemampuan Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
 - 3.10.1 Menganalisis struktur teks eksplanasi
 - 3.10.2 Menganalisis ciri kebahasaan teks eksplanasi

4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

4.10.1 Membuat kerangka tentang teks eksplanasi

4.10.2 Menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka/pola yang telah dirancang

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menganalisis struktur teks eksplanasi dengan tepat
2. Siswa dapat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan tepat
3. Siswa dapat membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks eksplanasi
2. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Experiential Learning*
3. Metode : *Outdoor Study*

F. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Lingkungan Sekitar
2. Bahan : Buku Siswa
3. Sumber Belajar :

- [Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas VIII - Kurikulum 2013 - Edisi revisi 2017 - Buku Sekolah Elektronik \(BSE\) \(myedisi.com\)](#)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

TABEL 3.9

**KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY*
PERTEMUAN 1 DAN 2**

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas (<i>religious dan kedisiplinan</i>) 3. Guru dan siswa saling bertanya kabar (<i>communication</i>) 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru melakukan <i>ice breaking</i> agar siswa bersemangat dalam pembelajaran. 6. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Siswa menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. 	10 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mulai melakukan pembelajaran di luar kelas 2. Siswa membentuk kelompok dengan jumlah 5-6 anak dalam satu kelompok (<i>gotong royong</i>) 	

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekolah terkait fenomena sosial 4. Siswa merespons pertanyaan yang membangun konteks berkaitan dengan teks <ol style="list-style-type: none"> a. Fenomena sosial apa yang pernah kalian alami di lingkungan sekolah? b. Apakah kalian tahu dampak dari fenomena tersebut? 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi 6. Siswa dan guru saling mengajukan pertanyaan terkait teks eksplanasi (<i>communication dan collaboration</i>) 7. Guru memberikan LKPD kepada siswa 8. Siswa membaca teks eksplanasi yang berjudul "Bullying" yang telah disiapkan oleh guru dalam bentuk LKPD. (<i>literasi</i>) 9. Siswa dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dan menganalisis tentang struktur dan kaidah kebahasaannya. (<i>communication</i>) 10. Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat teks eksplanasi fenomena sosial lingkungan sekolah. 11. Siswa mulai mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah 12. Siswa mengolah informasi dari materi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya yang dibaca melalui pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. (<i>collaboration</i>) 	<p>50 Menit</p>
-----------------------------	--	------------------------

	13. Guru berkeliling membimbing dan memberi arahan kepada siswa jika belum ada yang dimengerti. (<i>communication</i>)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan pembelajaran teks eksplanasi 2. Guru dan siswa melakukan evaluasi terkait pembelajaran 3. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. 4. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun struktur teks eksplanasi 5. Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran selanjutnya 6. Siswa bersama dengan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh siswa. (<i>religious</i>) 	20 Menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas (<i>religius dan kedisiplinan</i>) 3. Guru dan siswa saling bertanya kabar (<i>communication</i>) 4. Guru mengecek kehadiran siswa 	

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan <i>ice breaking</i> agar siswa bersemangat dalam pembelajaran. 6. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Siswa menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mulai melakukan pembelajaran di luar kelas 2. Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya 3. Siswa dipersilahkan bertanya terkait materi teks eksplanasi yang belum dipahami 4. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekolah terkait fenomena sosial 5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut 6. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. 7. Siswa lain memberikan respons dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk mendalami dan mengetahui 	50 Menit

	<p>keberhasilan hasil telaah yang telah dibaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa diminta untuk membuat teks eksplanasi fenomena sosial dengan tema “lingkungan sekolahmu” dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. 9. Siswa dibebaskan untuk menuangkan ide mengenai fenomena sosial yang pernah mereka ketahui 10. Siswa mulai mengamati fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah 11. Siswa mulai menulis teks eksplanasi 12. Guru mengapresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tulisannya dengan cepat 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pascates kepada siswa 2. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan pembelajaran teks eksplanasi 3. Guru dan siswa melakukan evaluasi terkait pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. 4. Siswa melakukan kegiatan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang telah kalian pelajari hari ini? 	20 Menit

	<p>b. Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini?</p> <p>5. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat membuat teks eksplanasi (<i>collaboration</i>)</p> <p>6. Siswa bersama dengan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh siswa (<i>religius</i>)</p>	
--	--	--

H. Penilaian Pembelajaran

1. Prosedur Penilaian : Teks tulis dan observasi
2. Bentuk : Format pengamatan observasi
3. Instrumen : Lembar penilaian sikap spiritual dan sikap, skala penilaian spiritual, dan sikap, tes uraian pengetahuan, pedoman penskoran, rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi.

1. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian sikap spiritual dan sosial

- Jenis/Teknik penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Nama Siswa :
- Kelas :

TABEL 3.10

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

No	Sikap Nilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur kepada Tuhan				

2.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik				
3.	Jujur dalam menyampaikan pendapat dan disertai dengan bukti pada saat berdiskusi				
4.	Peduli dalam memberi kesempatan teman untuk berpendapat dan ikut berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat				
5.	Santun dalam berpendapat dan tidak menyela perkataan teman				
6.	Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan guru				

Pedoman Penskoran

4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak pernah

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

BAHAN AJAR

A. Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Priyanti dalam Astuti dkk (2020:2) teks eksplanasi ialah jenis teks yang menguraikan proses terkait fenomena sosial, alam, budaya, dan lainnya. Dalam penjelasannya, teks eksplanasi memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Teks eksplanasi mencakup berita faktual yang terkait dengan fenomena yang dibahas. Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan prosedur atau peristiwa yang mengarah ke sesuatu. Penjelasan tentang suatu hal atau item bukanlah fokus utama teks eksplanasi. Buku yang menyediakan penjelasan lebih menekankan pada proses yang terlibat dalam suatu peristiwa. Menulis penjelasan untuk peristiwa alam, sosial, atau budaya adalah hal yang umum. Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan prosedur atau peristiwa yang mengarah ke sesuatu. Penjelasan tentang suatu hal atau item bukanlah fokus utama teks eksplanasi. Buku yang menyediakan penjelasan lebih menekankan pada proses yang terlibat dalam suatu peristiwa. Menulis penjelasan untuk peristiwa alam, sosial, atau budaya adalah hal yang umum.

B. Struktur teks eksplanasi

Menurut Priyanti dalam Salsabila, (2021) struktur merupakan komponen teks yang tersusun secara logis dan memiliki hubungan dengan komponen lain untuk membentuk suatu kesatuan. Struktur teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian.

1. Deskripsi ringkas atau penjelasan luas tentang terjadinya suatu fenomena disebut identifikasi fenomena.
2. Kejadian tersebut memberikan penjelasan menyeluruh tentang sumber, efek, dan proses fenomena tersebut.
3. Tinjauan merupakan penilaian atau kesimpulan peneliti tentang topik yang sedang dibahas.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi kausatif seperti agar, karena, oleh karena itu, dan agar.
2. Menggunakan konjungsi temporal (konjungsi kronologis) seperti kemudian, setelah itu, dan pada akhirnya.
3. Menggunakan kata benda atau kata yang menggambarkan jenis fenomena daripada kata ganti narator. Kata ganti yang dimaksud antara lain kesenian daerah, burung, gerhana, Kabupaten Bandung, dan kemajuan budaya Papua.

D. Jenis Teks Eksplanasi

Ada empat jenis teks eksplanasi, yaitu:

1. Eksplanasi sequential, seperti siklus hidup katak atau produksi minyak, memberikan informasi tentang setiap tahap fenomena.
2. Eksplanasi kausal, yang menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, seperti tsunami, dengan mempertimbangkan dampak transisi dari satu tahap ke tahap berikutnya.
3. Eksplanasi teoretis: Jenis penjelasan ini mencakup penjelasan potensial untuk proses atau fenomena alam yang kurang dipahami, seperti efek El Nino.
4. Semacam tulisan ekspositori yang disebut eksplanasi faktorial menggambarkan hasil dan dampak dari suatu proses yang terjadi.

Bacalah teks eksplanasi ini dengan teman sekelompokmu!

Kelompok :

Nama Anggota :

"Bullying" (Pelecehan atau Perundungan)



Bullying dan pelecehan merupakan kejadian sosial yang umum terjadi di lembaga pendidikan. Kejadian ini meliputi seseorang atau sekelompok orang yang berulang kali melakukan kekerasan atau agresi terhadap orang yang lebih lemah, baik secara psikologis maupun fisik. Di lingkungan sekolah, kelompok yang ditindas cenderung merasa kuat dan menganggap anak lain lebih lemah dari mereka.

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, ejekan, hinaan, mengisolasi diri dari orang lain, dan menyebarkan kebohongan yang merusak reputasi seseorang. Perilaku ini sering terjadi dalam jangka waktu yang lama dan berdampak buruk pada korban, yang merasa rendah diri, takut, dan terintimidasi. Ada sejumlah penyebab Bullying di lingkungan pendidikan. Pertama, sebagian orang merasa lebih unggul dari orang lain atau mencoba mengendalikan orang lain dengan mengintimidasi dan menggunakan otoritas mereka. Kedua,

Bullying dapat disebabkan oleh ketidakadilan sosial atau perbedaan mencolok dalam kecerdasan, pendapatan, penampilan, atau karakteristik lainnya. Bullying di sekolah semakin diperburuk oleh kurangnya pengetahuan dan instruksi tentang nilai pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman.

Bullying memiliki dampak yang sangat negatif. Korban bullying dapat mengalami periode tekanan psikologis, kecemasan, keputusasaan, prestasi akademik yang buruk, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Proses pembelajaran umum siswa juga dapat terpengaruh secara negatif oleh suasana sekolah yang tidak aman dan tidak nyaman. Bullying di sekolah harus dicegah dengan segala cara. Sekolah perlu menumbuhkan budaya yang tidak melakukan kekerasan, inklusif, dan sopan. Perlu dilakukan strategi komprehensif yang melibatkan partisipasi aktif semua personel sekolah, termasuk orang tua, instruktur, siswa, dan staf. Perlu juga dilakukan program pendidikan dan pelatihan tentang keberagaman, penyelesaian konflik, empati, dan kasih sayang.

Bullying merupakan fenomena sosial yang merugikan dan berdampak negatif pada lingkungan pendidikan. Sekolah dapat menghindari bullying dengan bekerja sama untuk menyediakan suasana yang aman, mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghargai perbedaan orang lain, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Sekolah diharapkan dapat berkembang menjadi lingkungan yang ramah, inklusif, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap orang.

1. Berdasarkan teks eksplanasi di atas analisislah struktur dan kaidah kebahasaannya!

Identifikasi	Pernyataan
Pernyataan Umum	

Dampak	
Interpretasi / penutup	

Identifikasi	Pernyataan
Konjungsi Kausalitas	
Konjungsi Kronologis	
Menggunakan kata benda	

2. Buatlah teks eksplanasi fenomena sosial “lingkungan sekolahmu” secara berkelompok!

b. Soal Uraian Pengetahuan

1. Analisislah struktur teks eksplanasi di atas!
2. Analisislah kaidah kebahasaan teks eksplanasi di atas!

TABEL 3.11
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN
TEKS EKSPLANASI

Soal nomor 1 dan 2

No	Kriteria	Skor	Skor Maksimum
1.	Jika siswa dapat menganalisis tiga struktur teks eksplanasi secara lengkap dengan sistematis.	6	6
2.	Jika siswa dapat menganalisis dua struktur teks eksplanasi secara kurang lengkap dengan sistematis.	4	
3.	Jika siswa dapat menganalisis satu struktur teks eksplanasi secara tidak lengkap dengan sistematis.	2	
No	Kriteria	Skor	6
1.	Jika siswa dapat menganalisis tiga kaidah kebahasaan secara lengkap dengan sistematis.	6	
2.	Jika siswa dapat menganalisis dua kaidah kebahasaan secara kurang lengkap dengan sistematis.	4	
3.	Jika siswa dapat menganalisis tiga kaidah kebahasaan secara tidak lengkap dengan sistematis.	2	
Jumlah			12

b. Penilaian Keterampilan

2. Buatlah contoh teks eksplanasi fenomena sosial dengan tema “lingkungan sekolahmu” dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya!

- a. Teks dibuat minimal 3 paragraf
- b. Sesuaikan dengan struktur
- c. Kemudian perhatikan kaidah kebahasaannya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP ISLAM YASPIA
Kelas / Semester	: VIII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metapsi) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kemampuan Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.

3.10.1 Menganalisis struktur teks eksplanasi

3.10.2 Menganalisis ciri kebahasaan teks eksplanasi

4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

4.10.1 Membuat kerangka tentang teks eksplanasi

4.10.2 Menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka/pola yang telah dirancang

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menganalisis struktur teks eksplanasi dengan tepat
2. Siswa dapat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan tepat
3. Siswa dapat membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaannya dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks eksplanasi
2. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik,
2. Model : Tanya jawab, diskusi
3. Metode : Resitasi

F. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Powerpoint
2. Bahan : Buku Siswa
3. Sumber Belajar :

- [Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas VIII - Kurikulum 2013 - Edisi revisi 2017 - Buku Sekolah Elektronik \(BSE\) \(myedisi.com\)](#)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

TABEL 3.12
KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
RESITASI
PERTEMUAN 1 DAN 2

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas 3. Siswa dan guru saling bertanya kabar 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru melakukan <i>ice breaking</i> agar siswa bersemangat dalam pembelajaran. 6. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Siswa menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. 	10 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan materi teks eksplanasi yang ditayangkan oleh powerpoint 2. Siswa dan guru saling mengajukan pertanyaan tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi 3. Siswa membentuk kelompok dengan jumlah 5-6 anak dalam satu kelompok 4. Siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru 5. Siswa membaca teks eksplanasi yang berjudul "Bullying" yang telah disiapkan oleh guru dalam bentuk LKPD 6. Siswa dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dan menganalisis tentang struktur dan kaidah kebahasaannya. 7. Siswa mengolah informasi dari materi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca melalui pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja 8. Guru berkeliling membimbing dan memberi arahan kepada siswa jika belum ada yang dimengerti. 	<p>50 Menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang telah kalian pelajari hari ini? b. Apa yang kalian sukai dari pembelajaran hari ini? 	<p>20 Menit</p>

	<p>c. Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini?</p> <p>3. Siswa membuat resume terkait pembelajaran hari ini</p> <p>4. Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran selanjutnya</p> <p>5. Siswa bersama guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh siswa</p>	
--	--	--

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru melakukan <i>ice breaking</i> agar siswa bersemangat dalam pembelajaran. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. 	10 Menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya 2. Siswa dipersilahkan bertanya terkait materi teks eksplanasi yang belum dipahami 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut 4. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. 5. Siswa lain memberikan respons dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk mendalami dan mengetahui keberhasilan hasil telaah yang telah dibaca 6. Siswa diminta untuk membuat teks eksplanasi fenomena sosial di lingkungan sekolahmu dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. 7. Siswa dibebaskan untuk menuangkan ide mengenai fenomena sosial yang pernah mereka ketahui 8. Siswa mulai menulis teks eksplanasi 9. Guru mengapresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tulisannya dengan cepat 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan postes 2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> d. Apa yang telah kalian pelajari hari ini? e. Apa yang kalian sukai dari pembelajaran hari ini? f. Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini? 	20 Menit

	<ol style="list-style-type: none">4. Siswa membuat resume terkait pembelajaran hari ini5. Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran selanjutnya6. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam	
--	---	--

H. Penilaian Pembelajaran

1. Prosedur Penilaian : Tes tulis dan observasi
2. Bentuk : Format pengamatan observasi
3. Instrumen : Lembar penilaian spiritual dan sikap, skala penilaian spiritual, dan sikap, tes uraian pengetahuan, pedoman penskoran, rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi.

BAHAN AJAR

A. Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Priyanti dalam Astuti dkk (2020:2) teks eksplanasi ialah jenis teks yang menguraikan proses terkait fenomena sosial, alam, budaya, dan lainnya. Dalam penjelasannya, teks eksplanasi memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Teks eksplanasi menjelaskan suatu fenomena mencakup informasi akurat tentang fenomena tersebut. Teks yang menggambarkan proses atau kejadian di dunia nyata disebut teks eksplanasi. Tujuan paragraf eksplanasi bukanlah untuk menyoroti bagaimana sesuatu atau seseorang dijelaskan. Mekanisme yang terlibat dalam suatu fenomena disorot lebih lanjut dalam paragraf eksplanasi. Fenomena alam, sosial, atau budaya sering dijelaskan dalam teks eksplanasi.

B. Struktur teks eksplanasi

Menurut Priyanti dalam Salsabila, (2021) struktur merupakan komponen teks yang tersusun secara logis dan memiliki hubungan dengan komponen lain untuk membentuk suatu kesatuan. Struktur teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian.

1. Deskripsi ringkas atau penjelasan luas tentang terjadinya suatu fenomena disebut identifikasi fenomena.
2. Kejadian tersebut memberikan penjelasan menyeluruh tentang sumber, efek, dan proses fenomena tersebut.
3. Tinjauan merupakan penilaian atau kesimpulan peneliti tentang topik yang sedang dibahas.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi kausatif seperti agar, karena, oleh karena itu, dan agar.
2. Menggunakan konjungsi temporal (konjungsi kronologis) seperti kemudian, setelah itu, dan pada akhirnya.

3. Menggunakan kata benda atau kata yang menggambarkan jenis fenomena daripada kata ganti narator. Kata ganti yang dimaksud antara lain kesenian daerah, burung, gerhana, Kabupaten Bandung, dan kemajuan budaya Papua.

D. Jenis Teks Eksplanasi

Ada empat jenis teks eksplanasi, yaitu:

1. Eksplanasi sequential, seperti siklus hidup katak atau produksi minyak, memberikan informasi tentang setiap tahap fenomena.
2. Eksplanasi kausal, yang menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, seperti tsunami, dengan mempertimbangkan dampak transisi dari satu tahap ke tahap berikutnya.
3. Eksplanasi teoretis: Jenis penjelasan ini mencakup penjelasan potensial untuk proses atau fenomena alam yang kurang dipahami, seperti efek El Nino.
4. Semacam tulisan ekspositori yang disebut eksplanasi faktorial menggambarkan hasil dan dampak dari suatu proses yang terjadi.

Bacalah teks eksplanasi ini dengan teman sekelompokmu!

Kelompok :

Nama Anggota :

"Bullying" (Pelecehan atau Perundungan)



Bullying dan pelecehan merupakan kejadian sosial yang umum terjadi di lembaga pendidikan. Kejadian ini meliputi seseorang atau sekelompok orang yang berulang kali melakukan kekerasan atau agresi terhadap orang yang lebih lemah, baik secara psikologis maupun fisik. Di lingkungan sekolah, kelompok yang ditindas cenderung merasa kuat dan menganggap anak lain lebih lemah dari mereka.

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, ejekan, hinaan, mengisolasi diri dari orang lain, dan menyebarkan kebohongan yang merusak reputasi seseorang. Perilaku ini sering terjadi dalam jangka waktu yang lama dan berdampak buruk pada korban, yang merasa rendah diri, takut, dan terintimidasi. Ada sejumlah penyebab Bullying di lingkungan pendidikan. Pertama, sebagian orang merasa lebih unggul dari orang lain atau mencoba mengendalikan orang lain dengan mengintimidasi dan menggunakan otoritas mereka. Kedua, Bullying dapat disebabkan oleh ketidakadilan sosial atau perbedaan mencolok dalam kecerdasan, pendapatan, penampilan, atau karakteristik lainnya. Bullying di

sekolah semakin diperburuk oleh kurangnya pengetahuan dan instruksi tentang nilai pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman.

Bullying memiliki dampak yang sangat negatif. Korban bullying dapat mengalami periode tekanan psikologis, kecemasan, keputusasaan, prestasi akademik yang buruk, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Proses pembelajaran umum siswa juga dapat terpengaruh secara negatif oleh suasana sekolah yang tidak aman dan tidak nyaman. Bullying di sekolah harus dicegah dengan segala cara. Sekolah perlu menumbuhkan budaya yang tidak melakukan kekerasan, inklusif, dan sopan. Perlu dilakukan strategi komprehensif yang melibatkan partisipasi aktif semua personel sekolah, termasuk orang tua, instruktur, siswa, dan staf. Perlu juga dilakukan program pendidikan dan pelatihan tentang keberagaman, penyelesaian konflik, empati, dan kasih sayang.

Bullying merupakan fenomena sosial yang merugikan dan berdampak negatif pada lingkungan pendidikan. Sekolah dapat menghindari bullying dengan bekerja sama untuk menyediakan suasana yang aman, mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghargai perbedaan orang lain, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Sekolah diharapkan dapat berkembang menjadi lingkungan yang ramah, inklusif, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap orang.

1. Berdasarkan teks eksplanasi di atas analisislah struktur dan kaidah kebahasaannya!

Identifikasi	Pernyataan
Pernyataan Umum	

Dampak	
Interpretasi / penutup	

Identifikasi	Pernyataan
Konjungsi Kausalitas	
Konjungsi Kronologis	
Menggunakan kata benda	

2. Buatlah teks eksplanasi fenomena sosial “lingkungan sekolahmu” secara berkelompok!

I. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian sikap spiritual dan sosial

Jenis teknik penilaian : Observasi

Bentuk instrument : Lembar observasi

Nama Siswa :

Kelas :

TABEL 3.13
Instrumen Penilaian Sikap

No	Sikap Nilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur kepada Tuhan				
2.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik				
3.	Jujur dalam menyampaikan pendapat dan disertai dengan bukti pada saat berdiskusi				
4.	Peduli dalam memberi kesempatan teman untuk berpendapat dan ikut berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat				
5.	Santun dalam berpendapat dan tidak menyela perkataan teman				
6.	Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan guru				

Pedoman Penskoran

4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak pernah

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

b. Soal Uraian Pengetahuan

1. Analisislah struktur teks eksplanasi di atas!
2. Analisislah kaidah kebahasaan teks eksplanasi di atas!
3. Buatlah teks eksplanasi fenomena sosial di lingkungan sekolahmu!

c. Penilaian Keterampilan

4. Buatlah penggalan contoh teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaannya dengan tema “Fenomena sekitarmu”!
 - a. Teks dibuat minimal 3 paragraf
 - b. Sesuaikan dengan struktur
 - c. Kemudian perhatikan ciri kaidah kebahasaan

Profil Penilaian Teks Eksplanasi

Nama :

Judul :

Tanggal :

TABEL 3.14
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimum
1.	Isi	Sangat Baik-Sempurna: terdapat tiga paragraf dalam teks eksplanasi	9	9
		Cukup-Baik: terdapat dua paragraph dalam teks eksplanasi	6	
		Sedang-Cukup: terdapat satu paragraph dalam teks eksplanasi	3	
2.	Struktur	Sangat baik-Sempurna: terdapat tiga struktur teks eksplanasi	15	15
		Cukup-Baik: terdapat dua struktur teks eksplanasi	10	

		Sedang-Cukup: terdapat satu struktur teks eksplanasi	5	
3.	Kaidah Kebahasaan	Sangat baik- Sempurna: terdapat tiga kaidah kebahasaan	15	15
		Cukup-Baik: terdapat dua kaidah kebahasaan	10	
		Sedang-Cukup: terdapat satu kaidah kebahasaan	5	
Jumlah				39

(Anshori & Cahyani, 2020)

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dilakukan setelah siswa melakukan tes menulis melalui teks eksplanasi dan angket tersebut sudah disediakan. Data tes yang telah dikumpulkan akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Nilai Siswa

Untuk menentukan nilai setiap siswa, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100\%$$

Keterangan

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

(Arikunto, 2015: 272)

2. Menentukan nilai standar keberhasilan

Untuk menghitung nilai standar keberhasilan kemampuan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, maka perlu menggunakan interval persentase tingkat penguasaan yang digunakan dalam tabel penelitian sebagai berikut:

TABEL 3.15
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPANASI

Interval	Persentase	Interpretasi
85 - 100	85% - 100%	Sangat Mampu
75 - 84	75% - 84%	Mampu
60 - 74	60% - 74%	Cukup Mampu
40 - 59	40% - 59%	Kurang Mampu
0 - 39	0% - 39%	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2020:253)

3. Menentukan nilai rata-rata siswa

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah siswa

(Sudijono, 2017: 81)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-Tes

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka digunakan rumus t''tes'' menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_x} \right]}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyak subjek

X = Defiasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = Defiasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

(Sudijono, 2017: 314)

5. Angket

Data angket yang terkumpul kemudian akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi (jawaban responden terhadap salah satu alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

(Sudijono, 2017: 43)

6. Menafsirkan data hasil angket

TABEL 3.16
KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Nurgiyantoro, 2011:393)

7. Menentukan penilaian aktivitas guru

Menentukan penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran menulis ini terdiri dari rumus perhitungan akhir dan penafsiran aktivitas guru, sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum x}{STI} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Skor Akhir

\sum = Jumlah Skor Rata-rata

STI = Skor Total Ideal

(Arikunto, 2013: 291)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Uraian pada bab ini meliputi hasil penelitian, di antaranya; deskripsi data (prates, pascates), pembahasan hasil data, analisis perbandingan mean, analisis hasil observasi, analisis data angket, dan pembuktian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Data diperoleh berdasarkan hasil prates dan pascates keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksplanasi. Tes tertulis diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Tes pra dan pasca dibagikan oleh peneliti sebelum dan sesudah pendekatan pembelajaran metode *outdoor study*. Prates dan pascates berisi tiga soal yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan.

Prates dan pascates dibagikan kepada kelas eksperimen VIII B dan kelas kontrol VIII A. Pengambilan data prates memiliki tujuan yaitu mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan dari peneliti. Pengambilan data pascates memiliki tujuan yakni mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan dari peneliti. Pada aktivitas belajar di kelas eksperimen menerapkan metode *outdoor study* sedangkan kelas kontrol menerapkan metode resitasi.

1. Analisis Data Kelas Eksperimen

Data dari kelas eksperimen mencakup pengetahuan dan kemampuan dari pra dan pasca tes. Pemeriksaan data penelitian yang dikumpulkan dari siswa di kelas eksperimen dipaparkan di bawah ini.

a. Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Prates diberikan pada siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *outdoor study*. Prates ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai teks eksplanasi. Penilaian yang dilakukan meliputi dua kriteria di antaranya; (A) menganalisis struktur teks eksplanasi; (B)

menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Berikut ini hasil penilaian prates pengetahuan teks eksplanasi di kelas eksperimen.

Tabel 4.1
DATA PRATES PENGETAHUAN PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AAIN	4	2	6	50	Kurang Mampu
2	AASAW	3	1	4	33	Tidak Mampu
3	ANA	5	1	6	50	Kurang Mampu
4	CAP	6	2	8	67	Cukup Mampu
5	DIJ	6	2	8	67	Cukup Mampu
6	DFN	3	1	4	33	Tidak Mampu
7	EAS	3	2	5	42	Kurang Mampu
8	ECH	3	2	5	42	Kurang Mampu
9	HMH	5	1	6	50	Kurang Mampu
10	IK	3	2	5	42	Kurang Mampu
11	IAR	5	1	6	50	Kurang Mampu
12	IPC	5	2	7	58	Kurang Mampu
13	IGL	5	2	7	58	Kurang Mampu
14	KSAP	5	2	7	58	Kurang Mampu
15	MDC	5	1	6	50	Kurang Mampu
16	MBWSSN	5	1	6	50	Kurang Mampu
17	MBH	5	1	6	50	Kurang Mampu
18	MJ	2	4	6	50	Kurang Mampu
19	NSN	5	1	6	50	Kurang Mampu
20	NNN	6	2	8	67	Cukup Mampu
21	NHL	5	3	8	67	Cukup Mampu
22	NZM	3	2	5	42	Kurang Mampu
23	QPH	5	2	7	58	Kurang Mampu
24	RRNR	2	1	3	25	Tidak Mampu
25	RIV	5	2	7	58	Kurang Mampu
26	RF	4	2	6	50	Kurang Mampu

No.	Nama	A	B	Skor	Nilai	Interpretasi
27	SNA	3	2	5	42	Kurang Mampu
28	TNA	6	4	10	83	Mampu
29	ZOR	5	2	7	58	Kurang Mampu
30	ZAA	6	2	8	67	Cukup Mampu
JUMLAH		133	55	188	1567	
RATA-RATA		4.43	1.83	6,27	52,23	
NILAI TERTINGGI						83
NILAI TERENDAH						25

$$N = \frac{Skor}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

STI : Skor Ideal

Berdasarkan data prates pengetahuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi, yaitu 83 dan nilai terendah 25. Terdapat nilai rata-rata pada kelas, yaitu pada aspek (1) menganalisis struktur teks eksplanasi diperoleh nilai 4,43 dan (2) menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi diperoleh 1,83. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 52,23.

Pada data di atas diperoleh informasi yaitu prates pengetahuan kelas eksperimen berada pada tingkat kemampuan *kurang mampu*. Adanya indikasi penyebab nilai prates pengetahuan siswa di kelas eksperimen belum memenuhi standar penilaian. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi karena minimnya pengetahuan siswa terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik masih kurang teliti dan cermat saat membaca teks eksplanasi yang diberikan, sehingga saat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi masih belum tepat.

Tabel 4.2

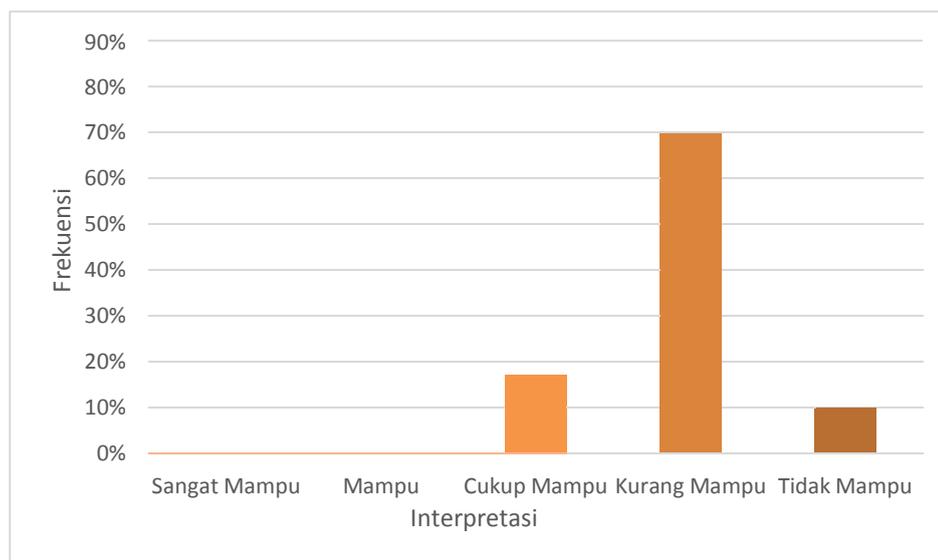
**REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN TEKS EKSPLANASI
KELAS EKSPERIMEN**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	1	3%	Mampu
60-74	5	17%	Cukup Mampu

40-59	21	70%	Kurang Mampu
0-30	3	10%	Tidak Mampu
		100%	

Berdasarkan data rekapitulasi pengetahuan kelas eksperimen di atas tidak terdapat siswa yang memiliki nilai akhir tingkat penguasaan 85-100 dengan kemampuan sangat mampu. Lalu pada tingkat penguasaan 75-84 terdapat 1 siswa dengan persentase 3% dengan tingkat kemampuan mampu. Selain itu, pada tingkat kemampuan 60-74 dengan tingkat kemampuan cukup mampu terdapat 5 siswa dengan persentase 17%. Selanjutnya pada tingkat kemampuan 40-59 dengan tingkat kemampuan kurang mampu terdapat 21 siswa dengan persentase 70% dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan tidak mampu terdapat 3 siswa dengan persentase 10%.

Dari rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas di eksperimen di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas eksperimen terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan pemerolehan persentase tertinggi 70% pada tingkat penguasaan 40-59 dengan jumlah 21 siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen *kurang mampu* dalam pengetahuan teks eksplanasi



Grafik 4.1 Data Prates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

b. Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Pada penilaian keterampilan menulis terdapat dua kriteria, yaitu: (A) ketepatan struktur teks eksplanasi, dan (B) ketepatan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil prates kelas eksperimen.

Tabel 4.3
DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	AAIN	6	10	5	21	54	Kurang Mampu
2	AASAW	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
3	ANA	6	10	2	18	46	Kurang Mampu
4	CAP	4	10	2	16	41	Kurang Mampu
5	DIJ	6	2	5	13	33	Tidak Mampu
6	DFN	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
7	EAS	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
8	ECH	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
9	HMH	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
10	IK	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
11	IAR	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
12	IPC	6	5	2	13	33	Tidak Mampu
13	IGL	9	2	2	13	33	Tidak Mampu
14	KSAP	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
15	MDC	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
16	MBWSS	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
17	MBH	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
18	MJ	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
19	NSN	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
20	NNN	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
21	NHL	9	15	10	34	87	Sangat Mampu
22	NZM	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
23	QPH	6	5	2	13	33	Tidak Mampu
24	RRNR	6	5	2	13	33	Tidak Mampu
25	RIV	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
26	RF	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
27	SNA	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
28	TNA	6	10	5	21	54	Kurang Mampu
29	ZOR	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
30	ZAA	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
JUMLAH		144	178	80	402	1027	
RATA-RATA		4,8	5,9	2,7	13,4	34,2	
NILAI TERTINGGI							87
NILAI TERENDAH							15

Berdasarkan data prates keterampilan menulis teks eksplanasi di atas, diperoleh nilai tertinggi dan terendah adalah 87 dan 15. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan pada tiap aspek penilaian, yaitu (a) kelengkapan isi teks eksplanasi sebesar 4,8; (b) terdapat tiga struktur teks eksplanasi sebesar 5,9; (c) terdapat tiga kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebesar 2,7. Dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari setiap aspek penilaian, maka dapat diketahui rata-rata nilai keseluruhan data prates keterampilan menulis kelas eksperimen adalah 34,2.

Pada data di atas diperoleh informasi yaitu prates keterampilan menulis teks eksplanasi berada pada tingkat kemampuan *tidak mampu*. Adanya indikasi penyebab nilai prates keterampilan menulis siswa kelas eksperimen belum memenuhi standar penilaian. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Siswa masih belum biasa mengembangkan ide gagasannya dan masih kesulitan dalam menentukan tema dalam membuat teks eksplanasi. Siswa kurang mampu menyusun kalimat, sehingga teks eksplanasi yang dibuat tidak terstruktur. Dalam penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa kurang mampu, karena minimnya pengetahuan terkait kaidah kebahasaan teks eksplanasi, sehingga dalam membuat teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut masih mengalami kendala.

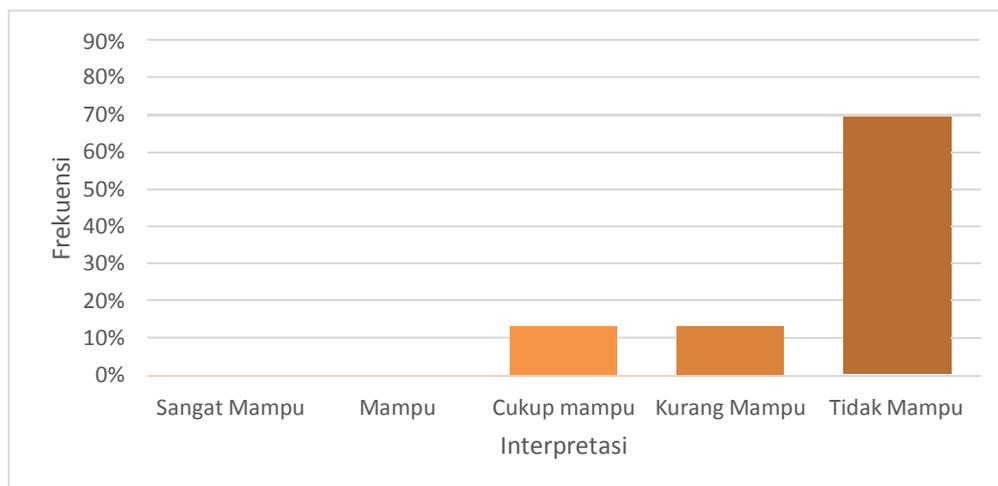
Tabel 4.4

**REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI KELAS EKSPERIMEN**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	1	4%	Sangat Mampu
75-48	0	0%	Mampu
60-74	4	13%	Cukup Mampu
40-59	4	13%	Kurang Mampu
0-39	21	70%	Tidak Mampu
		100%	

Berdasarkan data rekapitulasi keterampilan menulis kelas eksperimen di atas terdapat 1 siswa dengan persentase 4% yang memiliki nilai akhir sebesar 85-100 dengan interpretasi sangat mampu. Lalu pada nilai akhir sebesar 75-84 tidak terdapat siswa dengan persentase 0% dengan kategori mampu. Selain itu, pada tingkat kemampuan 60-74 dengan kategori cukup mampu sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%. Selanjutnya pada tingkat kemampuan 40-59 dengan tingkat kemampuan kurang mampu terdapat 4 siswa dengan persentase 13% dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan tidak mampu sebanyak 21 siswa dengan persentase 70%.

Dari rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas eksperimen mengenai kelengkapan isi, terdapat 3 struktur dan terdapat 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan pemerolehan persentase tertinggi 70% pada tingkat penguasaan 0-39 dengan jumlah 21 siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas eksperimen *tidak mampu* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.



Grafik 4.2 Data Prates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

c. Analisis Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Hasil data prates pengetahuan dan keterampilan menulis pada kelas eksperimen yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 4.5
ANALISIS NILAI PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
1	AAIN	50	54	52	Kurang Mampu
2	AASAW	33	26	29	Tidak Mampu
3	ANA	50	46	48	Kurang Mampu
4	CAP	67	41	54	Kurang Mampu
5	DIJ	67	46	56	Kurang Mampu
6	DFN	33	18	26	Tidak Mampu
7	EAS	42	18	30	Tidak Mampu
8	ECH	42	18	30	Tidak Mampu
9	HMH	50	15	33	Tidak Mampu
10	IK	42	18	30	Tidak Mampu
11	IAR	50	18	34	Tidak Mampu
12	IPC	58	33	46	Kurang Mampu
13	IGL	58	33	46	Kurang Mampu
14	KSAP	58	18	38	Tidak Mampu
15	MDC	50	18	34	Tidak Mampu
16	MBWSS	50	26	38	Tidak Mampu
17	MBH	50	26	38	Tidak Mampu
18	MJ	50	15	33	Tidak Mampu
19	NSN	50	66	58	Kurang Mampu
20	NNN	67	66	66	Cukup Mampu
21	NHL	67	87	77	Mampu
22	NZM	42	18	30	Tidak Mampu
23	QPH	58	33	46	Kurang Mampu
24	RRNR	25	33	29	Tidak Mampu
25	RIV	58	15	37	Tidak Mampu
26	RF	50	15	33	Tidak Mampu
27	SNA	42	26	34	Tidak Mampu
28	TNA	83	54	69	Cukup Mampu
29	ZOR	58	66	62	Cukup Mampu
30	ZAA	67	74	71	Cukup Mampu
JUMLAH		1567	1040	1307	
RATA-RATA		52,23	34,67	43,57	
NILAI TERENDAH					77
NILAI TERENDAH					26

Hasil pengetahuan dan keterampilan pra-tes, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, memiliki skor rata-rata 43,57, yang menunjukkan tingkat kompetensi yang *kurang mampu* memahami makna teks eksplanasi, menganalisis struktur dan konvensi kebahasaannya, serta menghasilkan teks eksplanasi. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel yang memungkinkan tampilan frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai tergantung pada interval yang ditentukan.

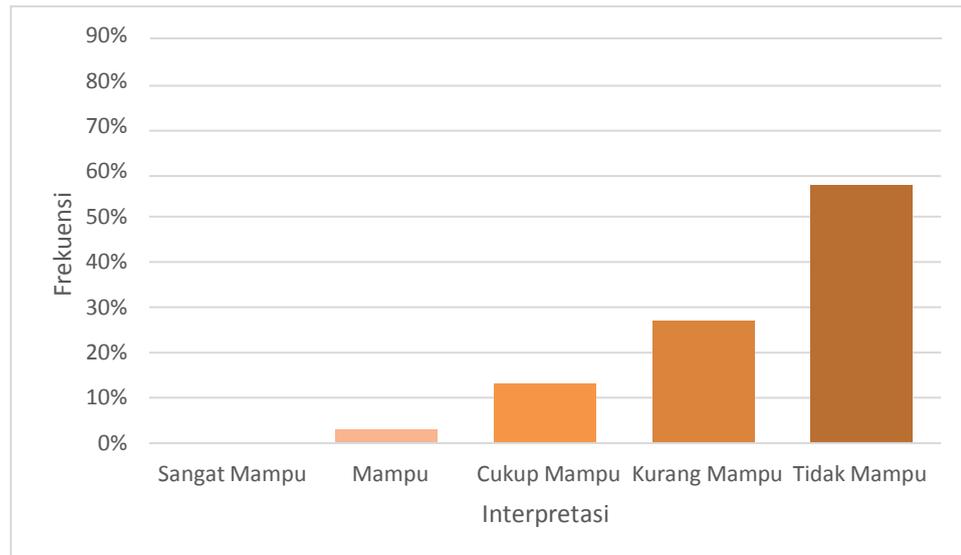
Tabel 4.6

**REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI PRATES MENULIS TEKS
EKSPLANASI PADA KELAS EKSPERIMEN**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-48	1	3%	Mampu
60-74	4	13%	Cukup Mampu
40-59	8	27%	Kurang Mampu
0-39	17	57%	Tidak Mampu
		100%	

Berdasarkan data sebelumnya, tidak ada siswa dalam rentang 85–100 dengan tingkat interpretasi yang sangat kompeten. Ada satu anak dengan proporsi 3% yang berada di antara 75 dan 84 dengan tingkat interpretasi yang mumpuni. Ada empat siswa dengan tingkat interpretasi yang cukup kompeten, berkisar antara 60 hingga 74. Kemudian, ada 8 siswa dengan proporsi 27% yang berada dalam rentang 40–59 dan memiliki tingkat interpretasi yang lebih rendah. Selain itu, 17 siswa, atau 57% dari sampel, berada dalam rentang 0-39 dan memiliki tingkat interpretasi yang tidak memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan menganalisis kaidah, struktur bahasa, dan menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil tes awal menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen yang memiliki persentase tertinggi yaitu 57% dengan tingkat penguasaan 0%–39%.



Grafik 4.3 Pemerolehan Prates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

d. Data Pascates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Pascates dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan dari peneliti, yaitu penerapan metode pembelajaran *outdoor study*. Data tabel di bawah ini, menjelaskan hasil pascates pengetahuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, sebagai berikut:

Tabel 4.7

DATA PASCATES PENGETAHUAN PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AAIN	6	6	12	100	Sangat Mampu
2	AASAW	6	6	12	100	Sangat Mampu
3	ANA	6	6	12	100	Sangat Mampu
4	CAP	6	6	12	100	Sangat Mampu
5	DIJ	6	6	12	100	Sangat Mampu
6	DFN	5	4	9	75	Mampu
7	EAS	6	6	12	100	Sangat Mampu
8	ECH	6	4	10	83	Mampu
9	HMH	6	6	12	100	Sangat Mampu
10	IK	6	6	12	100	Sangat Mampu
11	IAR	6	3	9	75	Mampu
12	IPC	6	3	9	75	Mampu
13	IGL	6	6	12	100	Sangat Mampu
14	KSAP	6	3	9	75	Mampu

No.	Nama	A	B	Skor	Nilai	Interpretasi
15	MDC	6	6	12	100	Sangat Mampu
16	MBWSS	6	6	12	100	Sangat Mampu
17	MBH	6	6	12	100	Sangat Mampu
18	MJ	6	6	12	100	Sangat Mampu
19	NSN	6	6	12	100	Sangta Mampu
20	NNN	6	6	12	100	Sangat Mampu
21	NHL	6	6	12	100	Sangat Mampu
22	NZM	6	5	11	92	Sangat Mampu
23	QPH	6	6	12	100	Sangat Mampu
24	RRNR	6	6	12	100	Sangat Mampu
25	RIV	6	6	12	100	Sangat Mampu
26	RF	6	6	12	100	Sangat Mampu
27	SNA	6	6	12	100	Sangat Mampu
28	TNA	6	6	12	100	Sangat Mampu
29	ZOR	6	6	12	100	Sangat Mampu
30	ZAA	6	6	12	100	Sangat Mampu
JUMLAH		179	166	345	2875	
RATA-RATA		5,97	5,53	11.50	95,83	
NILAI TERTINGGI						100
NILAI TERENDAH						75

Dari data pascates pengetahuan pada kelas eksperimen dapat diketahui nilai tertinggi, yaitu 100 dan nilai terendah 75. Terdapat nilai rata-rata pada kelas eksperimen, yaitu pada aspek (1) menganalisis struktur teks eksplanasi diperoleh nilai 5,97 dan (2) menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi diperoleh 5,53. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 95,83.

Pada data di atas diperoleh informasi yaitu pascates pengetahuan kelas eksperimen berada pada tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada pengetahuan teks eksplanasi siswa di kelas eksperimen, hampir semua siswa sudah baik dan sangat mampu dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban analisis siswa yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikannya perlakuan (prates). Siswa yang telah mempelajari struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat dengan mudah mengenali dan memahami bagian-bagian penting dalam teks tersebut. Mereka mengetahui di

mana harus mencari informasi tertentu dan bagaimana informasi tersebut biasanya disajikan.

Bimbingan dan umpan balik dari guru memegang peran signifikan dalam mengajar siswa untuk meningkatkan keterampilan analisis. Guru dapat memberikan penjelasan, contoh, dan koreksi yang membantu siswa memahami dan menguasai struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dilihat dari aspek menganalisa struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa sudah bias menganalisis secara tepat dan benar. Meskipun ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menganalisa struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tabel 4.8

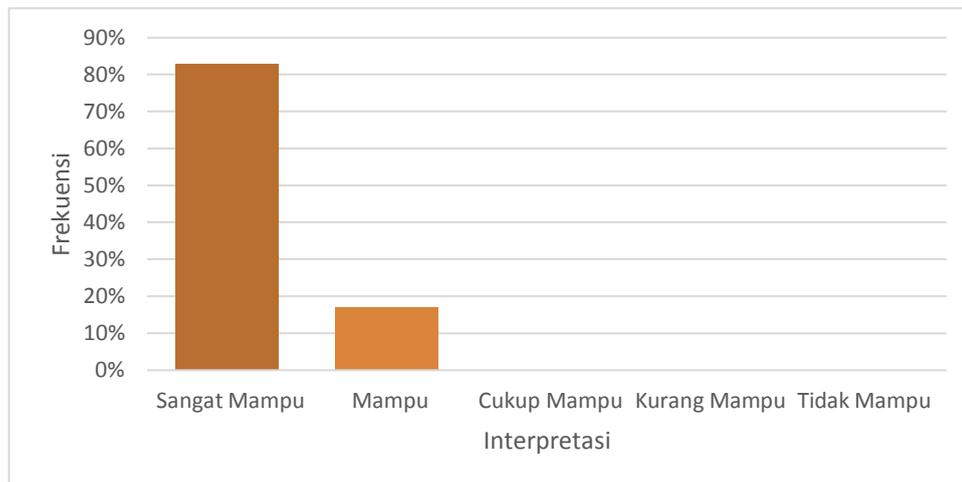
**REKAPITULASI DATA PASCATES PENGETAHUAN TEKS
EKSPLANASI KELAS EKSPERIMEN**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	25	83%	Sangat Mampu
75-84	5	17%	Mampu
60-74	0	0%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
		100%	

Dari data rekapitulasi pengetahuan kelas eksperimen di atas terdapat 25 siswa dengan persentase 83% yang memiliki nilai akhir sebesar 85-100 dengan kategori sangat mampu. Lalu pada nilai dalam rentang 75-84 terdapat 5 siswa dengan persentase 17% dengan kategori mampu. Selain itu, pada tingkat kemampuan 60-74 dengan kategori cukup mampu tidak terdapat siswa. Selanjutnya pada rentang nilai 40-59 dengan kategori kurang mampu tidak terdapat siswa dan pada rentang nilai 0-39 dengan tingkat kategori tidak mampu tidak terdapat siswa.

Berdasarkan rekapitulasi analisis data hasil pascates pengetahuan kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas eksperimen mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan

pemerolehan persentase tertinggi 83% pada tingkat penguasaan 85-100 dengan jumlah 25 siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen *sangat mampu* dalam pengetahuan teks eksplanasi.



Grafik 4.4 Data Pascates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

e. Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini merupakan hasil data nilai pascates keterampilan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4.9

DATA PASCATES KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	AAIN	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
2	AASAW	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
3	ANA	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
4	CAP	6	15	5	26	66	Cukup Mampu
5	DIJ	6	10	5	21	54	Kurang Mampu
6	DFN	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
7	EAS	9	15	10	34	87	Sangat Mampu
8	ECH	6	10	5	21	54	Kurang Mampu
9	HMH	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
10	IK	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
11	IAR	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
12	IPC	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
13	IGL	9	15	10	34	87	Sangat Mampu

No.	Nama	A	B	C	Skor	Nilai	Interpretasi
14	KSAP	6	5	2	13	33	Tidak Mampu
15	MDC	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
16	MBWSS	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
17	MBH	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
18	MJ	9	10	2	21	54	Kurang Mampu
19	NSN	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
20	NNN	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
21	NHL	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
22	NZM	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
23	QPH	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
24	RRNR	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
25	RIV	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
26	RF	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
27	SNA	9	10	5	24	61	Cukup Mampu
28	TNA	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
29	ZOR	9	15	10	34	87	Sangat Mampu
30	ZAA	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
JUMLAH		258	420	153	831	2121	
RATA-RATA		8,6	14,0	5,1	27,7	70,7	
NILAI TERTINGGI							87
NILAI TERENDAH							33

Dari data pascates keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen di atas, didapatkan nilai tertinggi dan terendah adalah 87 dan 15. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan pada setiap aspek penilaian, yaitu (a) kelengkapan isi sebesar 8,6; (b) terdapat tiga struktur teks eksplanasi sebesar 14,0; (c) terdapat tiga kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebesar 5,1. Jika ditinjau dari rata-rata yang dihasilkan dari setiap aspek penilaian, maka bisa diperoleh informasi yaitu rata-rata nilai keseluruhan data pascates kelas eksperimen adalah 70,7.

Pada keterampilan menulis teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas eksperimen, hampir semua siswa sudah baik dan cukup mampu dalam menulis teks eksplanasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tulisan teks eksplanasi siswa yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikannya perlakuan (prates). Dilihat dari aspek kelengkapan isi, banyak siswa yang lengkap menulis dari paragraf 1 hingga paragraf 3, isi dari teks tersebut sesuai dengan judul atau tema yang dibahas

mengenai teks eksplanasi fenomena sosial. Meskipun terdapat siswa yang menulis teks eksplanasi secara singkat, namun tulisan yang mereka tulis lebih baik dan rapi.

Adapun aspek dari struktur teks eksplanasi, sudah banyak siswa yang memahami struktur teks eksplanasi, sehingga teks eksplanasi yang mereka tulis sudah mempunyai struktur yang sesuai, yakni: pernyataan umum, dampak dari teks eksplanasi yang dibahas, dan kesimpulan atau interpretasi. Berikutnya pada aspek kaidah kebahasaan, siswa cukup mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah keahasaannya. Tetapi siswa masih memiliki kesulitan untuk membuat teks eksplanasi mencakup tiga kaidah kebahasaan secara lengkap, karena siswa mungkin kesulitan menggunakan konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan istilah teknis yang sering diperlukan dalam teks eksplanasi.

Berkaitan dengan hasil pascates di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah kelas eksperimen diberi perlakuan menerapkan metode *outdoor study*, hasil nilai yang diperoleh siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berada pada peningkatan tidak mampu menjadi cukup mampu. Dari perubahan tingkat penguasaan siswa tersebut, maka siswa di kelas eksperimen sudah diberikan perlakuan yang tepat dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

Tabel 4.10

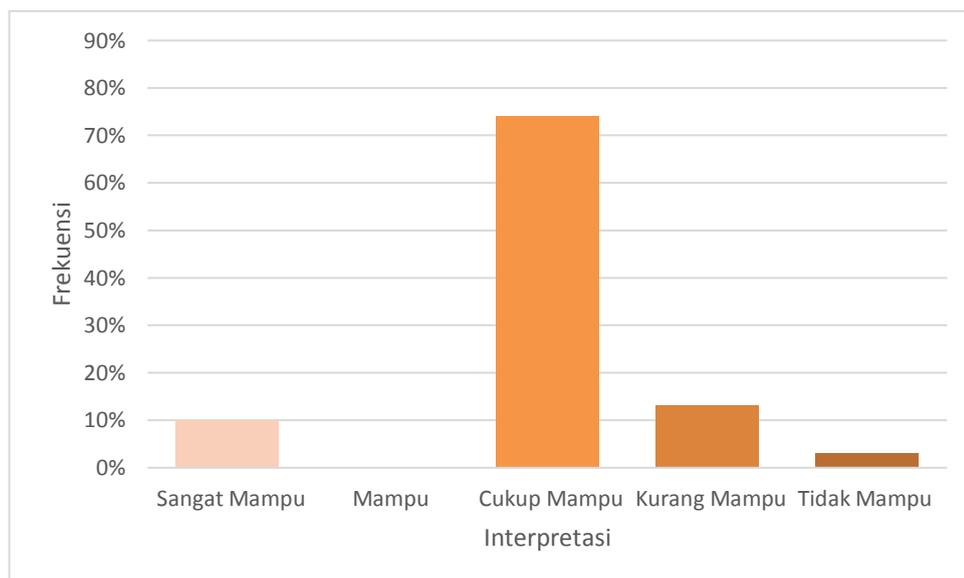
**REKAPITULASI DATA PASCATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI KELAS EKSPERIMEN**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	3	10%	Sangat Mampu
75-84	0	0%	Mampu
60-74	22	74% %	Cukup Mampu
40-59	4	13%	Kurang Mampu
0-39	1	3%	Tidak Mampu
		100%	

Berdasarkan data rekapitulasi pengetahuan kelas eksperimen di atas terdapat 3 siswa dengan persentase 10% yang memiliki nilai akhir tingkat

penguasaan 85-100 dengan kemampuan sangat mampu. Lalu pada tingkat penguasaan 75-84 tidak terdapat siswa dengan tingkat kemampuan mampu mampu. Selain itu, pada tingkat kemampuan 60-74 dengan tingkat kemampuan cukup mampu terdapat 22 siswa dengan persentase 74%. Selanjutnya pada tingkat kemampuan 40-59 dengan tingkat kemampuan kurang mampu terdapat 4 siswa dengan persentase 13% dan pada tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentase 3%.

Dari rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas eksperimen mengenai kelengkapan isi, terdapat 3 struktur dan terdapat 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan pemerolehan persentase tertinggi 74% pada tingkat penguasaan 60-74 dengan jumlah 22 siswa. Dapat disimpulkan yakni siswa pada kelas eksperimen *cukup mampu* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.



Grafik 4.5 Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

f. Analisis Nilai Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah hasil temuan pascates pengetahuan dan kemampuan siswa kelas eksperimen dalam membuat tulisan eksplanasi:

Tabel 4.11
ANALISIS NILAI PASCATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Pascates	Interpretasi
1	AAIN	100	74	87	Sangat Mampu
2	AASAW	100	74	87	Sangat Mampu
3	ANA	100	74	87	Sangat Mampu
4	CAP	100	66	83	Mampu
5	DIJ	100	54	77	Mampu
6	DFN	75	74	74	Cukup Mampu
7	EAS	100	87	93	Sangat Mampu
8	ECH	83	54	68	Cukup Mampu
9	HMH	100	74	87	Sangat Mampu
10	IK	100	66	83	Mampu
11	IAR	75	74	74	Cukup Mampu
12	IPC	75	74	74	Cukup Mampu
13	IGL	100	87	93	Sangat Mampu
14	KSAP	75	33	54	Kurang Mampu
15	MDC	100	74	87	Sangat Mampu
16	MBWSS	100	74	87	Sangat Mampu
17	MBH	100	74	87	Sangat Mampu
18	MJ	100	54	77	Mampu
19	NSN	100	74	87	Sangat Mampu
20	NNN	100	74	87	Sangat Mampu
21	NHL	100	74	87	Sangat Mampu
22	NZM	92	74	83	Mampu
23	QPH	100	74	87	Sangat Mampu
24	RRNR	100	74	87	Sangat Mampu
25	RIV	100	74	87	Sangat Mampu
26	RF	100	74	87	Sangat Mampu
27	SNA	100	61	80	Mampu
28	TNA	100	66	83	Mampu
29	ZOR	100	87	93	Sangat Mampu
30	ZAA	100	74	87	Sangat Mampu
JUMLAH		2875	2126	2494	
RATA-RATA		95,83	70,70	83,13	
NILAI TERTINGGI					93
NILAI TERENDAH					54

Dari tabel yang telah disajikan hasil dari nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis, dihasilkan nilai rata-rata 83,13 dengan kategori atau interpretasi *mampu* memahami pengertian teks eksplanasi, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan menulis teks eksplanasi. Metode *outdoor study* memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif, sehingga membantu mereka dalam menganalisis struktur, kaidah kebahasaan, dan membuat teks eksplanasi dengan lebih efektif. Dengan berada di luar kelas, siswa dapat langsung mengamati fenomena alam atau peristiwa sosial yang menjadi objek eksplanasi, sehingga pemahaman mereka tentang topik tersebut menjadi lebih mendalam. Data yang diterima akan disajikan dalam bentuk tabel yang memungkinkan tampilan frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai tergantung pada interval yang ditentukan. Pengetahuan pasca-tes dan kemampuan menulis di kelas eksperimen dirangkum dalam tabel ringkasan analisis data berikut:

Tabel 4.12

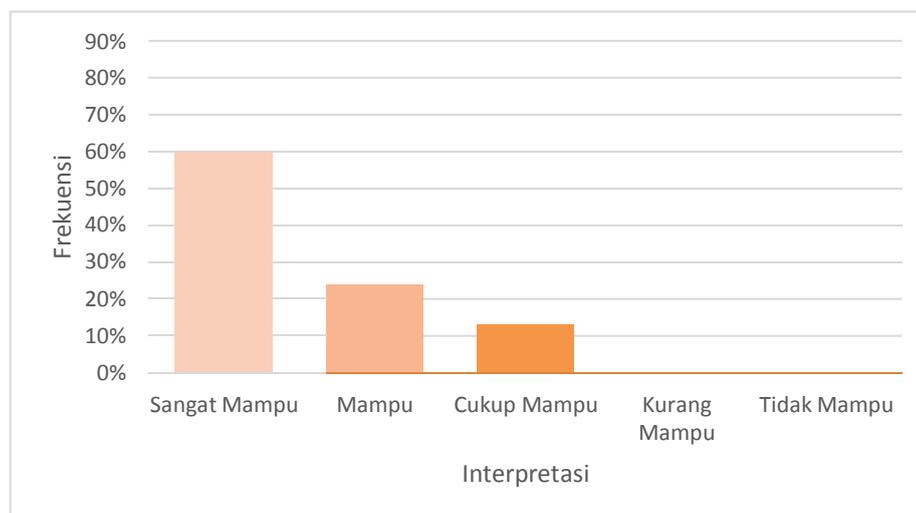
REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI PASCATES MENULIS

Frekuensi	Persentase	Interpretasi
18	60%	Sangat Mampu
7	24%	Mampu
4	13%	Cukup Mampu
1	3%	Kurang Mampu
0	0%	Tidak Mampu
	100%	

Dari tabel yang telah disajikan, terdapat 18 siswa dengan persentase 53% yang berada di antara 85% dan 100% dan memiliki keterampilan interpretasi yang sangat mampu. Terdapat tujuh siswa dengan persentase 20% yang berada di antara 75% dan 84% dengan tingkat interpretasi yang mampu. Terdapat empat siswa dengan persentase 13% yang berada di antara 60% dan 74% dan memiliki tingkat interpretasi yang cukup mampu. Kemudian, terdapat satu anak dengan persentase 13% dalam kisaran 40%–59% yang memiliki

kemampuan pemahaman yang lebih rendah. Selain itu, tidak ada siswa dalam kelompok 0%–39% dengan tingkat interpretasi yang tidak mampu.

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan yakni nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen dalam keterampilan menulis teks eksplanasi dengan persentase tertinggi, yaitu 60% dengan tingkat penguasaan 85%-100% dapat diklaim bahwa siswa *sangat mampu* menganalisis struktur teks eksplanasi, menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan menulis teks eksplanasi.



Grafik 4.6 Pemerolehan Nilai Pascates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

2. Analisis Data di Kelas Kontrol

Data kelas kontrol terdiri dari hasil prates dan pascates pengetahuan dan keterampilan menulis. Berikut analisis data hasil penelitian siswa kelas kontrol.

a. Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini merupakan hasil data nilai prates pengetahuan teks eksplanasi di kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.13

DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AK	5	2	7	58	Kurang Mampu
2	A	6	4	10	83	Mampu

No.	Nama	A	B	Skor	Nilai	Interpretasi
3	AEA	5	2	7	58	Kurang Mampu
4	AAPN	3	2	5	42	Kurang Mampu
5	AP	5	1	6	50	Kurang Mampu
6	CW	5	1	6	50	Kurang Mampu
7	EYP	6	2	8	67	Cukup Mampu
8	FS	3	1	4	33	Tidak Mampu
9	FSQ	3	2	5	42	Kurang Mampu
10	IA	6	3	9	75	Mampu
11	JKW	6	1	7	58	Kurang Mampu
12	JW	3	1	4	33	Tidak Mampu
13	MKAA	4	2	6	50	Kurang Mampu
14	MHM	3	1	4	33	Tidak Mampu
15	MLF	5	1	6	50	Kurang Mampu
16	MMR	3	1	4	33	Tidak Mampu
17	NP	6	4	10	83	Mampu
18	NKF	6	1	7	58	Kurang Mampu
19	NAT	5	1	6	50	Kurang Mampu
20	NAZ	3	1	4	33	Tidak Mampu
21	NN	4	2	6	50	Kurang Mampu
22	OKF	6	4	10	83	Mampu
23	PAD	2	1	3	25	Tidak Mampu
24	PNS	5	1	6	50	Kurang Mampu
25	RP	3	2	5	42	Kurang Mampu
26	RAB	6	1	7	58	Kurang Mampu
27	RD	5	1	6	50	Kurang Mampu
28	SAP	6	2	8	67	Cukup Mampu
29	TA	6	1	7	58	Kurang Mampu
30	ZFL	3	2	5	42	Kurang Mampu
JUMLAH		137	51	188	1564	
RATA-RATA		4,6	1,7	6,3	52,1	
NILAI TERTINGGI						83
NILAI TERENDAH						25

Berdasarkan data prates pengetahuan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi, yaitu 83 dan nilai terendah 25. Terdapat nilai rata-rata pada kelas, yaitu pada aspek (1) menganalisis struktur teks eksplanasi diperoleh nilai 4,6

dan (2) menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi diperoleh 1,7. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 52,1.

Dari data yang telah dipaparkan di atas diperoleh informasi bahwa prates pengetahuan kelas kontrol berada pada tingkat kemampuan *kurang mampu*. Adanya indikasi penyebab nilai prates pengetahuan siswa di kelas kontrol belum memenuhi standar penilaian. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi karena minimnya pengetahuan siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Siswa masih kurang teliti dan cermat saat membaca teks eksplanasi yang diberikan, sehingga saat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan tersebut mengalami kendala.

Tabel 4.14

**REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN TEKS EKSPLANASI
KELAS KONTROL**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	4	13%	Mampu
60-79	2	7%	Cukup Mampu
40-59	18	60%	Kurang Mampu
0-39	6	20%	Tidak Mampu
		100%	

Dari data rekapitulasi pengetahuan kelas kontrol di atas tidak terdapat siswa yang memiliki nilai akhir dalam rentang 85-100 dengan kemampuan sangat mampu. Lalu pada rentang nilai 75-84 terdapat 4 siswa dengan persentase 13% dengan kategori atau interpretasi mampu. Selain itu, pada rentang nilai 60-74 dengan kategori cukup mampu terdapat 2 siswa dengan persentase 7%. Selanjutnya pada rentang nilai 40-59 dengan kategori kurang mampu terdapat 18 siswa dengan persentase 60% dan pada rentang nilai 0-39 dengan kategori tidak mampu terdapat 6 siswa dengan persentase 20%.

Dari rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas kontrol terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan pemerolehan persentase tertinggi 60% pada tingkat penguasaan 40-59 dengan jumlah 18 siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas kontrol *kurang mampu* dalam pengetahuan teks eksplanasi.



Grafik 4.7 Data Prates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

b. Data Prates Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini merupakan hasil dari prates keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.15

DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	AK	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
2	A	6	10	2	18	46	Kurang Mampu
3	AEA	6	10	2	18	46	Kurang Mampu
4	AAPN	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
5	AP	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
6	CW	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
7	EYP	3	3	2	8	20	Tidak Mampu
8	FS	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
9	FSQ	3	2	2	7	18	Tidak Mampu

No.	Nama	A	B	C	Skor	Nilai	Interpretasi
10	IA	6	5	2	13	33	Tidak Mampu
11	JKW	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
12	JW	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
13	MKAA	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
14	MHM	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
15	MLF	6	10	5	21	54	Kurang Mampu
16	MMR	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
17	NP	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
18	NKF	6	5	2	13	33	Tidak Mampu
19	NAT	6	10	2	18	46	Kurang Mampu
20	NAZ	6	5	2	13	33	Tidak Mampu
21	NN	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
22	OKF	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
23	PAD	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
24	PNS	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
25	RP	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
26	RAB	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
27	RD	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
28	SAP	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
29	TA	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
30	ZFL	6	15	2	23	59	Kurang Mampu
JUMLAH		114	153	66	333	848	
RATA-RATA		3,8	5,1	2,2	11,1	28,3	
NILAI TERTINGGI							74
NILAI TERENDAH							15

Berdasarkan data prates keterampilan menulis teks eksplanasi di atas, diperoleh nilai tertinggi dan terendah adalah 74 dan 15. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan pada tiap aspek penilaian, yaitu (a) kelengkapan isi teks eksplanasi sebesar 3,8; (b) terdapat tiga struktur teks eksplanasi sebesar 5,1; (c) terdapat tiga kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebesar 2,2. Dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari setiap aspek penilaian, maka dapat diketahui rata-rata nilai keseluruhan data prates keterampilan menulis kelas kontrol adalah 28,3.

Pada data yang telah tersaji dapat diketahui bahwa prates keterampilan menulis teks eksplanasi berada pada tingkat kemampuan *tidak mampu*. Adanya indikasi penyebab nilai prates keterampilan menulis siswa kelas kontrol belum memenuhi standar penilaian. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menulis teks

eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Siswa masih belum biasa mengembangkan ide gagasannya dan masih kesulitan dalam menentukan tema dalam membuat teks eksplanasi. Siswa kurang mampu menyusun kalimat, sehingga teks eksplanasi yang dibuat tidak terstruktur. Dalam penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa kurang mampu, karena minimnya pengetahuan terkait kaidah kebahasaan teks eksplanasi, sehingga dalam membuat teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut masih mengalami kendala.

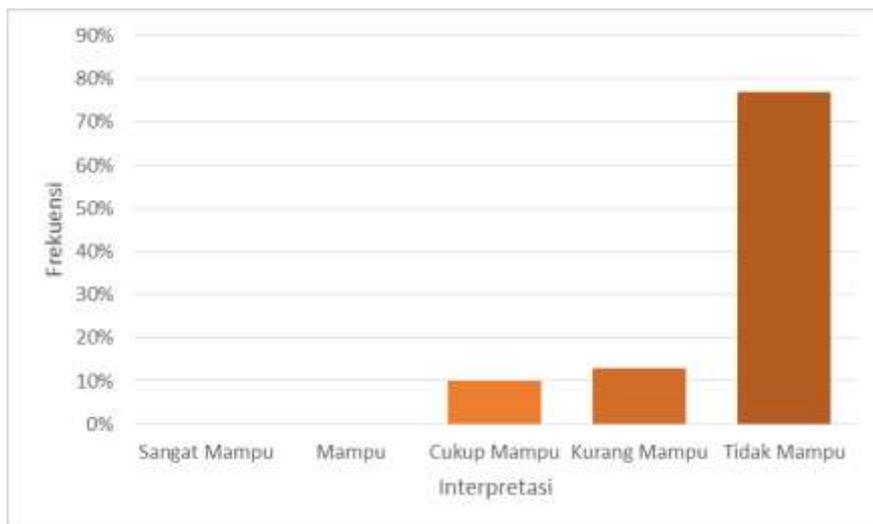
Tabel 4.16

**REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI KELAS KONTROL**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	0	0%	Mampu
60-74	3	10%	Cukup Mampu
40-59	5	17%	Kurang Mampu
0-39	22	73%	Tidak Mampu
		100%	

Berdasarkan data rekapitulasi keterampilan menulis kelas kontrol di atas tidak terdapat siswa yang memiliki nilai akhir dalam rentang 85-100 dengan kategori sangat mampu. Lalu pada rentang nilai 75-84 tidak terdapat siswa dengan kategori atau interpretasi mampu. Selain itu, pada rentang nilai 60-74 dengan kategori cukup mampu terdapat 3 siswa dengan persentase 10%. Selanjutnya pada rentang nilai 40-59 dengan kategori kurang mampu terdapat 5 siswa dengan persentase 17% dan pada rentang nilai 0-39 dengan kategori tidak mampu terdapat 22 siswa dengan persentase 73%.

Dari rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas kontrol mengenai kelengkapan isi, terdapat 3 struktur dan terdapat 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan pemerolehan persentase tertinggi 73% pada tingkat penguasaan 0-39 dengan jumlah 22 siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas kontrol tidak mampu dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.



Grafik 4.8 Data Prates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

c. Analisis Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Berikut ini adalah hasil temuan prates pengetahuan dan kemampuan siswa kelas kontrol dalam membuat teks eksplanasi:

Tabel 4.17

ANALISIS NILAI PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS KONTROL

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
1	AK	58	15	36	Tidak Mampu
2	A	83	46	64	Cukup Mampu
3	AEA	58	46	52	Kurang Mampu
4	AAPN	42	26	34	Tidak Mampu
5	AP	50	26	38	Tidak Mampu
6	CW	50	18	34	Tidak Mampu
7	EYP	67	20	43	Kurang Mampu
8	FS	33	15	24	Tidak Mampu
9	FSQ	42	18	30	Tidak Mampu
10	IA	75	33	54	Kurang Mampu
11	JKW	58	15	36	Tidak Mampu
12	JW	33	66	49	Kurang Mampu
13	MKAA	50	15	32	Tidak Mampu
14	MHM	33	15	24	Tidak Mampu
15	MLF	50	54	52	Kurang Mampu
16	MMR	33	15	24	Tidak Mampu

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
17	NP	83	15	49	Kurang Mampu
18	NKF	58	33	45	Kurang Mampu
19	NAT	50	46	48	Kurang Mampu
20	NAZ	33	33	33	Tidak Mampu
21	NN	50	15	32	Tidak Mampu
22	OKF	83	74	78	Mampu
23	PAD	25	15	20	Tidak Mampu
24	PNS	50	26	38	Tidak Mampu
25	RP	42	15	28	Tidak Mampu
26	RAB	58	15	36	Tidak Mampu
27	RD	50	18	34	Tidak Mampu
28	SAP	67	26	46	Kurang Mampu
29	TA	58	15	36	Tidak Mampu
30	ZFL	42	59	50	Kurang Mampu
JUMLAH		1564	848	1199	
RATA-RATA		52,13	28,27	39,97	
NILAI TERTINGGI					78
NILAI TERENDAH					20

Tabel tersebut menunjukkan skor rata-rata 39,97 untuk keterampilan dan pengetahuan menulis pra-tes yang menunjukkan tingkat ketidakmampuan untuk memahami makna teks penjelasan, mengevaluasi struktur dan konvensi linguistiknya, serta menyusunnya. Untuk memperjelas frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang ditentukan, hasil pengumpulan data akan disusun dalam format tabel.

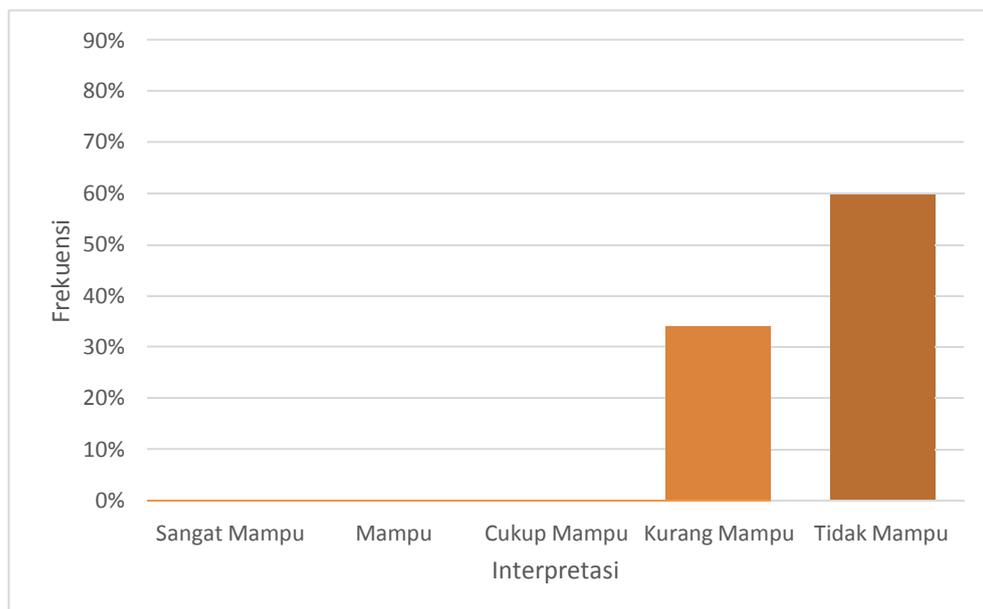
Tabel 4.18

REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI PRATES MENULIS KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	1	3%	Mampu
60-74	1	3%	Cukup Mampu
40-59	10	34%	Kurang Mampu
0-39	18	60%	Tidak Mampu
		100%	

Berdasarkan data sebelumnya, tidak ada siswa dalam rentang 85–100 dengan tingkat interpretasi yang sangat mampu. Ada satu siswa dengan tingkat interpretasi yang mampu yang memiliki nilai antara 75 dan 84. Ada satu siswa dengan persentase 3% yang berada di antara rentang 60 hingga 74 dan memiliki kemampuan interpretasi yang cukup mampu. Selanjutnya, ada 10 siswa dengan proporsi 33% yang berada di antara rentang 40 dan 59 dan memiliki tingkat kemampuan interpretasi yang kurang mampu. Selain itu, 18 anak memiliki proporsi 60% dalam rentang 0-39 dengan tingkat interpretasi yang tidak mampu.

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan yakni nilai prates pengetahuan dan keterampilan menulis siswa pada kelas kontrol dalam keterampilan menulis teks eksplanasi dengan persentase tertinggi, yaitu 60% dengan tingkat penguasaan 0-39 dapat dinyatakan bahwa siswa tidak mampu menganalisis struktur, menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan menulis teks eksplanasi.



Grafik 4.9 Pemerolehan Nilai Prates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

d. Data Pascates Pengetahuan Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini merupakan hasil nilai pascates pengetahuan teks eksplanasi pada kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.19

DATA PASCATES PENGETAHUAN PADA KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	AK	6	4	10	83	Mampu
2	A	6	4	10	83	Mampu
3	AEA	5	4	9	75	Mampu
4	AAPN	6	6	12	100	Sangat Mampu
5	AP	6	6	12	100	Sangat Mampu
6	CW	6	4	10	83	Mampu
7	EYP	4	5	9	75	Mampu
8	FS	6	6	12	100	Sangat Mampu
9	FSQ	6	6	12	100	Sangat Mampu
10	IA	6	4	10	83	Mampu
11	JKW	6	2	8	66	Cukup Mampu
12	JW	6	4	10	83	Mampu
13	MKAA	6	2	8	66	Cukup Mampu
14	MHM	6	6	12	100	Sangat Mampu
15	MLF	5	2	7	58	Kurang Mampu
16	MMR	6	3	9	75	Mampu
17	NP	6	4	10	83	Mampu
18	NKF	5	4	9	75	Mampu
19	NAT	6	4	10	83	Mampu
20	NAZ	6	4	10	83	Mampu
21	NN	6	5	11	92	Sangat Mampu
22	OKF	6	6	12	100	Sangat Mampu
23	PAD	6	2	8	66	Cukup Mampu
24	PNS	6	4	10	83	Mampu
25	RP	6	4	10	83	Mampu
26	RAB	6	5	11	92	Sangat Mampu
27	RD	5	5	10	83	Mampu
28	SAP	6	4	10	83	Mampu
29	TA	6	6	12	100	Sangat Mampu
30	ZFL	5	4	9	75	Mampu
JUMLAH		173	129	302	2511	
RATA-RATA		5,8	4,3	10,1	83,7	
NILAI TERTINGGI						100
NILAI TERENDAH						58

Dari data pascates pengetahuan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi, yaitu 100 dan nilai terendah 58. Terdapat nilai rata-rata pada kelas kontrol, yaitu pada aspek (1) menganalisis struktur teks eksplanasi diperoleh nilai 5,8 dan (2) menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi diperoleh 4,3. Dari kedua aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata skor keseluruhan, yaitu 83,7.

Pada data tersebut diperoleh informasi yaitu pascates pengetahuan kelas kontrol berada pada tingkat kemampuan *mampu*. Pada pengetahuan teks eksplanasi siswa di kelas eksperimen, hampir semua siswa sudah baik dan mampu dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban analisis siswa yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikannya perlakuan (*prates*). Siswa yang telah mempelajari struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat dengan mudah mengenali dan memahami bagian-bagian penting dalam teks tersebut. Mereka mengetahui di mana harus mencari informasi tertentu dan bagaimana informasi tersebut biasanya disajikan.

Bimbingan dan umpan balik dari guru memiliki peran signifikan dalam mendorong siswa meningkatkan keterampilan analisis. Guru dapat memberikan penjelasan, contoh, dan koreksi yang membantu siswa memahami dan menguasai struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dilihat dari aspek menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa sudah bisa menganalisis secara tepat dan benar. Meskipun ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

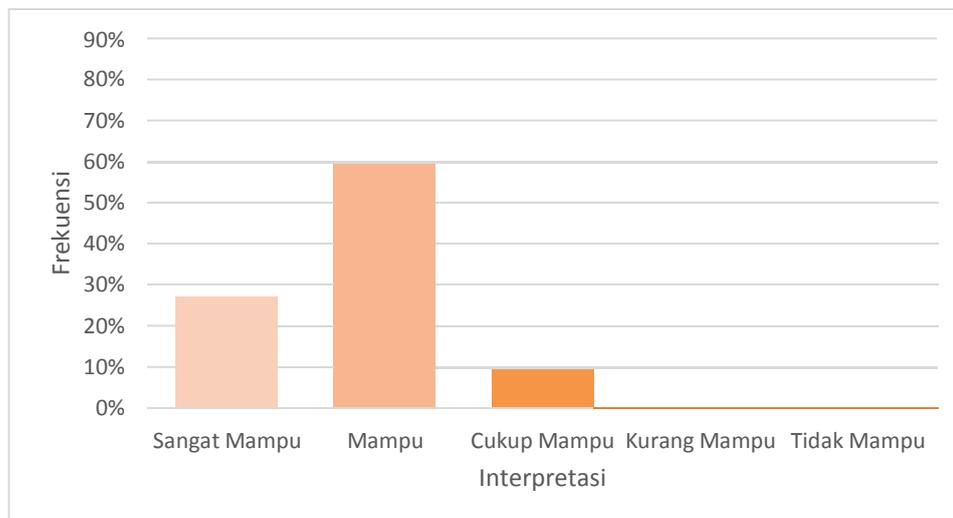
Tabel 4.20

**REKAPITULASI DATA PASCATES PENGETAHUAN TEKS
EKSPLANASI KELAS KONTROL**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	8	27%	Sangat Mampu
75-48	18	60%	Mampu
60-74	3	10%	Cukup Mampu
40-59	1	3%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
		100%	

Dari data rekapitulasi pengetahuan kelas kontrol di atas terdapat 8 siswa dengan persentase 27% yang memiliki nilai akhir dalam rentang 85-100 dengan kategori sangat mampu. Lalu pada rentang nilai 75-84 terdapat 18 siswa dengan persentase 60% dengan kategori atau interpretasi mampu. Selain itu, pada rentang nilai 60-74 dengan kategori cukup mampu terdapat 3 siswa dengan persentase 10%. Selanjutnya pada rentang nilai 40-59 dengan kategori kurang mampu terdapat 1 siswa dengan persentase 3% dan pada rentang nilai 0-39 dengan kategori tidak mampu tidak terdapat siswa.

Berdasarkan rekapitulasi analisis data hasil pascates pengetahuan kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kemampuan pascates siswa di kelas kontrol terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan pemerolehan persentase tertinggi 60% pada tingkat penguasaan 75-84 dengan jumlah 18 siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas kontrol mampu dalam pengetahuan teks eksplanasi.



Grafik 4.10 Data Pascates Pengetahuan Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

e. Data Pascates Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini merupakan hasil nilai pascates keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.21
DATA PASCATES KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS
KONTROL

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	AK	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
2	A	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
3	AEA	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
4	AAPN	9	15	10	34	87	Sangat Mampu
5	AP	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
6	CW	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
7	EYP	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
8	FS	6	10	2	18	46	Kurang Mampu
9	FSQ	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
10	IA	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
11	JKW	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
12	JW	7	15	5	27	69	Cukup Mampu
13	MKAA	9	10	2	21	54	Kurang Mampu
14	MHM	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
15	MLF	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
16	MMR	3	2	5	10	26	Tidak Mampu
17	NP	3	5	2	10	26	Tidak Mampu
18	NKF	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
19	NAT	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
20	NAZ	7	15	10	32	82	Mampu
21	NN	5	5	5	15	38	Tidak Mampu
22	OKF	9	15	5	29	74	Cukup Mampu
23	PAD	3	2	2	7	18	Tidak Mampu
24	PNS	7	10	5	22	56	Kurang Mampu
25	RP	7	15	2	24	61	Cukup Mampu
26	RAB	2	2	2	6	15	Tidak Mampu
27	RD	7	10	2	19	49	Kurang Mampu
28	SAP	7	15	5	27	69	Cukup Mampu
29	TA	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
30	ZFL	9	15	2	26	66	Cukup Mampu
JUMLAH		199	319	109	627	1599	
RATA-RATA		6,6	10,6	3,6	20,9	53,3	
NILAI TERTINGGI							87
NILAI TERENDAH							15

Berdasarkan data pascates keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol di atas, didapatkan nilai tertinggi dan terendah adalah 87 dan 15. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan pada tiap aspek penilaian, yaitu (a) kelengkapan isi sebesar 6,6; (b) terdapat tiga struktur teks eksplanasi sebesar 10,6; (c) terdapat tiga kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebesar 3,6. Jika ditinjau dari rata-rata yang didapatkan dari setiap aspek penilaian, maka bisa diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai keseluruhan data pascates kelas eksperimen adalah 53,3.

Pada keterampilan menulis teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas kontrol, hampir semua siswa sudah baik dan cukup mampu dalam menulis teks eksplanasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tulisan teks eksplanasi siswa yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikannya perlakuan (prates). Dilihat dari aspek kelengkapan isi, banyak siswa yang lengkap menulis dari paragraf 1 hingga paragraf 3, isi dari teks tersebut sesuai dengan judul atau tema yang dibahas mengenai teks eksplanasi fenomena sosial. Meskipun terdapat siswa yang menulis teks eksplanasi secara singkat, namun tulisan yang mereka tulis lebih baik dan rapi. Siswa masih ada yang kesulitan dalam menyusun kalimat teks eksplanasi sehingga tidak lengkap dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

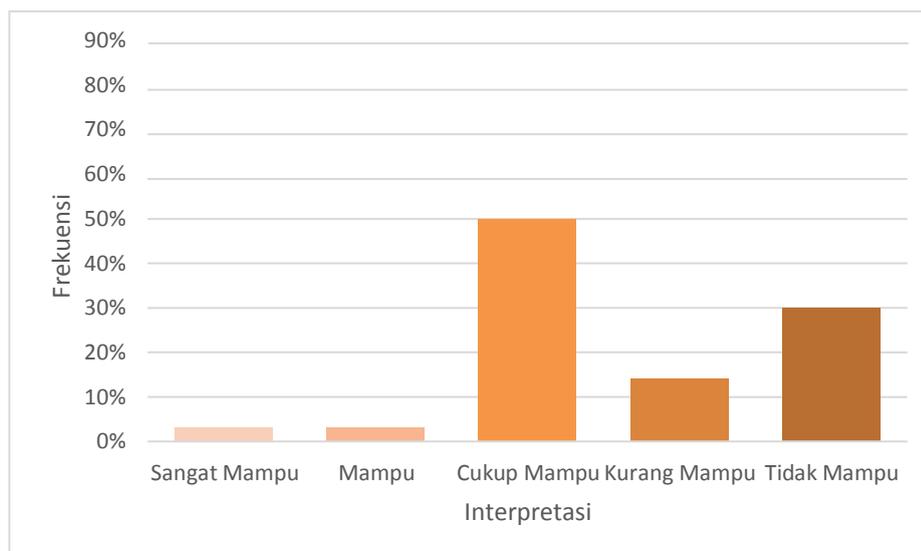
Berikutnya pada aspek kaidah kebahasaan, siswa cukup mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya. Tetapi siswa masih memiliki kesulitan untuk membuat teks eksplanasi mencakup tiga kaidah kebahasaan secara lengkap, karena siswa sulit menyusun kalimat dalam membuat teks eksplanasi. Berkaitan dengan hasil pascates di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode resitasi, hasil nilai yang didapatkan siswa di kelas kontrol terjadi peningkatan dari yang sebelumnya berada pada peningkatan tidak mampu menjadi cukup mampu. Dari perubahan tingkat penguasaan siswa tersebut, maka peserta didik di kelas eksperimen sudah diberikan perlakuan yang tepat dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

Tabel 4.22
REKAPITULASI DATA PASCATES KETERAMPILAN MENULIS PADA
KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	1	3%	Sangat Mampu
75-48	1	3%	Mampu
60-74	15	50%	Cukup Mampu
40-59	4	14%	Kurang Mampu
0-39	9	30%	Tidak Mampu
		100%	

Dari data rekapitulasi keterampilan menulis kelas kontrol di atas terdapat 1 siswa yang memiliki nilai akhir dalam rentang 85-100 dengan kategori sangat mampu dengan presentase 3%. Lalu pada rentang nilai 75-84 tidak terdapat 1 siswa dengan tingkat kemampuan mampu mampu dengan persentase 3%. Selain itu, pada rentang nilai 60-74 dengan tingkat kemampuan cukup mampu terdapat 15 siswa dengan persentase 50%. Selanjutnya pada rentang nilai 40-59 dengan kategori kurang mampu terdapat 4 siswa dengan persentase 14% dan pada rentang nilai 0-39 dengan kategori tidak mampu terdapat 9 siswa dengan persentase 30%.

Dari rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kemampuan prates siswa di kelas kontrol mengenai kelengkapan isi, terdapat 3 struktur dan terdapat 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan pemerolehan persentase tertinggi 50% pada tingkat penguasaan 60-74 dengan jumlah 15 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas kontrol cukup mampu dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.



Grafik 4.11 Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

f. Analisis Nilai Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Hasil data pascates pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas kontrol yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 4.23

ANALISIS DATA PASCATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS KONTROL

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Pascates	Interpretasi
1	AK	83	66	74	Cukup Mampu
2	A	83	74	78	Mampu
3	AEA	75	74	74	Cukup Mampu
4	AAPN	100	87	93	Sangat Mampu
5	AP	100	66	83	Mampu
6	CW	83	15	49	Kurang Mampu
7	EYP	75	15	45	Kurang Mampu
8	FS	100	46	73	Cukup Mampu
9	FSQ	100	74	87	Sangat Mampu
10	IA	83	66	74	Cukup Mampu
11	JKW	66	15	40	Kurang Mampu
12	JW	83	69	76	Mampu
13	MKAA	66	54	60	Cukup Mampu
14	MHM	100	74	87	Sangat Mampu
15	MLF	58	66	62	Cukup Mampu

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Pascates	Interpretasi
16	MMR	75	26	50	Kurang Mampu
17	NP	83	26	54	Kurang Mampu
18	NKF	75	18	46	Kurang Mampu
19	NAT	83	74	78	Mampu
20	NAZ	83	82	82	Mampu
21	NN	92	38	65	Cukup Mampu
22	OKF	100	74	87	Sangat Mampu
23	PAD	66	18	42	Kurang Mampu
24	PNS	83	56	69	Cukup Mampu
25	RP	83	61	72	Cukup Mampu
26	RAB	92	15	53	Kurang Mampu
27	RD	83	49	66	Cukup Mampu
28	SAP	83	69	76	Mampu
29	TA	100	66	83	Sangat Mampu
30	ZFL	75	66	70	Cukup Mampu
JUMLAH		2511	1563	2048	
RATA-RATA		83,70	53,30	68,27	
NILAI TERTINGGI					93
NILAI TERENDAH					40

Dari tabel yang telah disajikan hasil dari nilai pascates pengetahuan dan keterampilan, didapatkan nilai rata-rata 68,27 dengan kategori atau interpretasi cukup mampu memahami pengertian teks eksplanasi, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan menulis teks eksplanasi. Data yang diterima akan disajikan dalam bentuk tabel yang memungkinkan tampilan frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai tergantung pada interval yang ditentukan. Hasil pengetahuan dan keterampilan pasca-tes untuk membuat teks eksplanasi pada kelompok kontrol dirangkum dalam tabel ringkasan analisis data berikut:

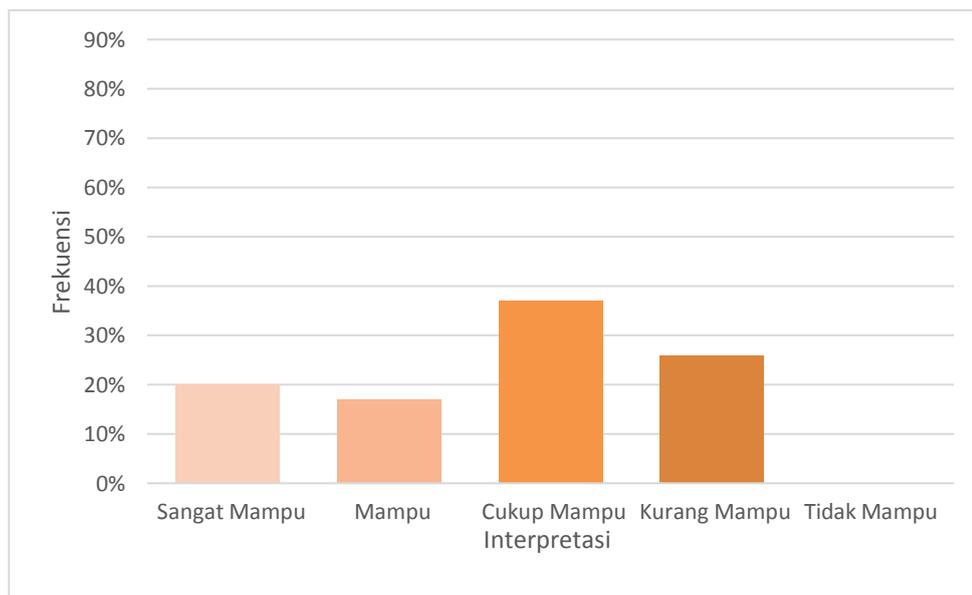
Tabel 4.24

REKAPITULASI ANALISIS DATA NILAI PASCATES MENULIS

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	6	20%	Sangat Mampu
75-48	5	17%	Mampu
60-74	11	37%	Cukup Mampu
40-59	8	26%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu

Berdasarkan data berikut, 6 siswa memiliki tingkat interpretasi yang sangat mampu antara 85% dan 100%. Ada 5 siswa dengan persentase 22,85% yang berada di antara 75% dan 84% dan memiliki tingkat interpretasi yang mampu. Ada 11 siswa dengan persentase 65,71% yang berada di antara 60% dan 74% dan memiliki tingkat interpretasi yang cukup mampu. Kemudian, ada 8 siswa dengan persentase 11,42% yang berada di antara 40% dan 59% dan memiliki tingkat interpretasi yang kurang mampu. Selain itu, tidak ada siswa dalam kelompok 0%–39% dengan tingkat interpretasi yang tidak mampu.

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan yaitu nilai pascates pengetahuan dan keterampilan menulis siswa pada kelas kontrol dalam keterampilan menulis teks eksplanasi dengan persentase tertinggi, yaitu 65,71% dengan rentang kemampuan 60%-74% dapat diklaim bahwa siswa cukup mampu menganalisis struktur, kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan menulis teks eksplanasi.



Grafik 4.12 Pemerolehan Nilai Pascates Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol

3. Analisis Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi bervariasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berdasarkan hasil analisis data pra-tes dan pasca-tes. Kedua nilai rata-rata tersebut dibandingkan untuk mengolah data hasil kedua kelas. Dengan menggunakan rumus t-tes, nilai rata-rata dapat dibandingkan sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} \right] + \left[\frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata kelas

N : Banyak subjek

x : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Arikunto, 2013:354)

Berikut ini perhitungan perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.25
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Pascates	Beda	Beda	Subjek	Prates	Pascates	Beda	Beda
No.	X1	X2	x	x ²	No.	Y1	Y2	y	y ²
1	52	87	35	1225	1	36	74	38	1444
2	29	87	58	3364	2	64	78	14	196
3	48	87	39	1521	3	52	74	22	484
4	54	83	29	841	4	34	93	59	3481
5	56	77	21	441	5	38	83	45	2025
6	26	74	48	2304	6	34	49	15	225
7	30	93	63	3969	7	43	45	2	4
8	30	68	38	1444	8	24	73	49	2401
9	33	87	54	2916	9	30	87	57	3249
10	30	83	53	2809	10	54	74	20	400
11	34	74	40	1600	11	36	40	4	16
12	46	74	28	784	12	49	76	27	729
13	46	93	47	2209	13	32	60	28	784
14	38	54	16	256	14	24	87	63	3969
15	34	87	53	2809	15	52	62	10	100
16	38	87	49	2401	16	24	50	26	676
17	38	87	49	2401	17	49	54	5	25
18	33	77	44	1936	18	45	46	1	1
19	58	87	29	841	19	48	78	30	900
20	66	87	21	441	20	33	82	49	2401
21	77	87	10	100	21	32	65	33	1089
22	30	83	53	2809	22	78	87	9	81
23	46	87	41	1681	23	20	42	22	484
24	29	87	58	3364	24	38	69	31	961
25	37	87	50	2500	25	28	72	44	1936
26	33	87	54	2916	26	36	53	17	289
27	34	80	46	2116	27	34	66	32	1024
28	69	83	14	196	28	46	76	30	900
29	62	93	31	961	29	36	83	47	2209
30	71	87	16	256	30	50	70	20	400
JUMLAH	1307	2494	1187	53411	JUMLAH	1199	2048	849	32883
Mean	43,57	83,13	39,57	1,780,37	Mean	39,97	68,27	28,3	1,0961

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks eksplanasi dengan keterangan, sebagai berikut:

$\sum x_1 = 1307$	$\sum y_1 = 1199$
Total nilai prates kelas eksperimen	Total nilai prates kelas kontrol
$\sum x_2 = 2494$	$\sum y_2 = 2048$
Total nilai pascates kelas eksperimen	Total nilai pascates kelas kontrol
$X^1 = 1187$	$Y^1 = 849$
Total beda di kelas eksperimen	Total beda di kelas kontrol
$X^2 = 53411$	$Y^2 = 32883$
Total beda dikuadratkan pada kelas eksperimen	Total beda dikuadratkan pada kelas kontrol

Perbedaan mean:

$$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1187}{30} = 39,56$$

$$M_Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{849}{30} = 28,3$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 = \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 53411 = \frac{(1187)^2}{30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y^2 &= \sum Y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 32883 = \frac{(849)^2}{30} \end{aligned}$$

$$= 53411 = \frac{1,408,969}{30}$$

$$= 32883 = \frac{720,801}{30}$$

$$= 53411 - 46965$$

$$= 32883 - 24,026$$

$$= 6446$$

$$= 8857$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai rata-rata deviasi maka untuk mengetahui (t-test) dimasukkan dengan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right] \left[\frac{1}{N_x}\right] + \left[\frac{1}{N_y}\right]}}$$

$$t = \frac{39,56 - 28,3}{\sqrt{\left[\frac{6446 + 8857}{30 + 30 - 2}\right] \left[\frac{1}{30}\right] + \left[\frac{1}{30}\right]}}$$

$$t = \frac{11,26}{\sqrt{\left[\frac{15,303}{58}\right] [0,03] + [0,03]}}$$

$$t = \frac{11,26}{\sqrt{[263,8] [0,06]}}$$

$$t = \frac{11,26}{\sqrt{[15,828]}}$$

$$t = \frac{11,26}{3,9}$$

$$t = 2,88$$

Setelah mengetahui nilai t-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol maka ditentukan nilai d.b

$$d.b = (N_1 + N_2 - 2) = (30 + 30 - 2) = 58$$

Hasil perhitungan dapat diperoleh nilai hitung = 2,88 dan d.b = 58. Pada tabel t-tes diperoleh $t_{0,01} = 2,39$ dan $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu, $1,67 < 2,88 > 2,39$. Dengan demikian dapat disimpulkan antara skor hasil tes menulis teks eksplanasi baik sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

B. Analisis Hasil Observasi

Pada tahap ini, peneliti membuat lembar observasi dengan serangkaian pertanyaan tentang perilaku siswa selama proses pendidikan dan perilaku instruktur (peneliti) selama kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer. Dimulai dari awal penelitian

dan berlanjut hingga akhir, observer mengamati saat peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Pada lembar observasi yang diberikan peneliti, tugas observer adalah melingkari beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang terkumpul, dari hasil pengamatan observer terhadap kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan, dan model pembelajaran *outdoor study* efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Berikut ini adalah hasil pengamatan pengamat:

Tabel 4.26

PENILAIAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

No	Hal yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i>				√	
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai materi teks eksplanasi			√		
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab mengenai materi teks eksplanasi				√	
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi teks eksplanasi					√
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks eksplanasi					√
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil tugas mengenai materi teks eksplanasi					√
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil tugas yang telah dipresentasikan				√	

8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil tugas mengenai materi teks eksplanasi			√		
9.	Kecepatan siswa dalam membuat teks eksplanasi					√
Jumlah		38				
Skor Total		45				

Analisis data observasi keaktifan siswa dengan menghitung skor akhir dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{STI} \times 100 \\
 &= \frac{38}{45} \times 100 \\
 &= 0,84 \times 100 \\
 &= 84
 \end{aligned}$$

Tabel 4.27

PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA

Skala Skor	Interpretasi
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif
0-39	Tidak Aktif

(Arikunto dalam Wahab, 2021:93)

Berdasarkan penilaian keaktifan siswa dalam materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *outdoor study* memperoleh skor akhir 84. Dengan demikian, membuktikan bahwa keaktifan siswa dengan metode pembelajaran *outdoor study* berada dalam kategori aktif.

Tabel 4.28
PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS EKSPANASI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY*

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam	1	2	3	4
2.	Siswa menjawab salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas	1	2	3	4
3.	Guru mengecek kehadiran	1	2	3	4
4.	Guru melakukan <i>ice breaking</i>	1	2	3	4
5.	Siswa memperoleh penjelasan terkait pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran dilaksanakan	1	2	3	4
6.	Siswa memperoleh penjelasan kompetensi dasar yang hendak dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran	1	2	3	4
Kegiatan Inti					
7.	Guru bersama siswa keluar kelas dan menerapkan metode <i>outdoor study</i>	1	2	3	4
8.	Siswa membentuk kelompok	1	2	3	4
9.	Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekolah terkait fenomena social	1	2	3	4
10.	Siswa merespons pertanyaan yang membangun konteks berkaitan dengan teks	1	2	3	4
11.	Siswa menyimak pertanyaan guru terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi	1	2	3	4
12.	Siswa dan guru saling mengajukan pertanyaan	1	2	3	4
13.	Guru memberikan LKPD kepada siswa	1	2	3	4
14.	Siswa membaca teks eksplanasi berjudul "bullying" dalam bentuk LKPD	1	2	3	4
15.	Siswa secara berkelompok diminta untuk membuat teks eksplanasi fenomena sosial lingkungan sekolah	1	2	3	4
16.	Siswa mulai mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah	1	2	3	4
17.	Guru berkeliling membimbing dan memberi arahan kepada siswa jika ada yang belum dimengerti	1	2	3	4
Kegiatan Penutup					
18.	Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan pembelajaran teks eksplanasi	1	2	3	4
19.	Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari	1	2	3	4

20.	Siswa menganalisis kendala-kendala yang terjadi pada saat membuat struktur teks eksplanasi	1	2	3	4
21.	Guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran selanjutnya	1	2	3	4
22.	Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	1	2	3	4
SKOR YANG DIPEROLEH		83			
SKOR TOTAL IDEAL		88			

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas oleh peneliti dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor akhir} &= \frac{83}{88} \times 100 \\ &= 0,94 \times 100 \\ &= 94 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *outdoor study* dalam pembelajaran teks eksplanasi memperoleh skor yaitu, 83. Setelah dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan diperoleh skor akhir, yaitu 94. Dengan demikian peneliti telah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan lembar pengamatan yang telah ditentukan.

C. Analisis Data Angket

Angket diberikan kepada kelas eksperimen untuk melihat kendala yang dialami siswa. Angket yang diberikan sebanyak 10 soal, kemudian dianalisis setiap butirnya. Butir-butir angket yang telah dianalisis akan diperoleh hasil berupa persentase dari setiap jawaban responden.

Tabel 4.29
KRITERIA DATA ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya

75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksplanasi diketahui dengan menganalisis data angket. Jawaban angket juga menunjukkan sejauh mana siswa termotivasi untuk menulis teks eksplanasi. Hasil analisis angket pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
KETERTARIKAN SISWA DALAM MENULIS

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	27	90%	Hampir Seluruhnya
	Tidak	3	10%	Sebagian Kecil
JUMLAH		30	100%	

Dari data tersebut menyatakan bahwa sebagian kecil siswa tidak tertarik dalam menulis teks eksplanasi meskipun hampir seluruhnya siswa tertarik untuk menulis teks eksplanasi. Dapat dilihat dari data yang tersaji bahwa yang menjawab ya sebanyak 27 siswa dengan persentase 90% dan yang menjawab tidak sebanyak 3 dengan persentase 10%.

Menulis di luar kelas, seperti di taman atau tempat alam terbuka, bisa memberikan inspirasi yang berbeda dibandingkan dengan di dalam kelas. Alam dan lingkungan sekitar dapat memberikan ide-ide baru yang segar dan kreativitas yang lebih tinggi. Selain itu, lingkungan yang berbeda dari ruang kelas bisa membuat suasana belajar lebih atraktif dan mengurangi kejenuhan. Suasana yang baru dan berbeda mampu meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas hampir seluruhnya siswa tertarik menulis di luar ruangan atau *outdoor study*, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak tertarik untuk menulis teks eksplanasi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala siswa untuk menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Tabel 4.31
KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN TEMA ATAU JUDUL
DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2.	Ya	11	37%	Hampir Separuhnya
	Tidak	19	63%	Hampir Seluruhnya
JUMLAH		30	100%	

Dari data tersebut menyatakan bahwa hampir sebagian siswa mengalami kendala dalam menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab ya sebanyak 11 siswa dengan persentase 37% dan yang menjawab tidak sebanyak 19 dengan persentase 63%.

Dari pemaparan di atas bisa ditarik Kesimpulan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi. Siswa mungkin belum memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang berbagai topik yang bisa dijadikan tema. Kurangnya informasi dan pemahaman mendalam tentang suatu topik dapat membuat mereka kesulitan menentukan tema yang relevan dan menarik. Menentukan tema yang menarik juga memerlukan kemampuan berpikir kreatif dan analitis. Siswa yang merasa kurang percaya diri dalam keterampilan menulis mereka mungkin merasa terhambat dalam menentukan tema yang sesuai. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Tabel 4.32
KEMUDAHAN MENEMUKAN IDE DALAM MENULIS TEKS
EKSPLANASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3.	Ya	30	100%	Seluruhnya
	Tidak	0	0%	Sebagian Kecil
JUMLAH		30	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa metode *outdoor study* dapat mempermudah siswa dalam menemukan ide pada saat menulis teks eksplanasi. Dilihat dari tabel di atas, sebanyak 30 siswa dengan persentase 100% menjawab tidak. Artinya, mereka tidak kesulitan ketika menulis teks eksplanasi menerapkan metode *outdoor study*. Berkaitan dengan jawaban tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu metode *outdoor study* dapat mempermudah siswa dalam menemukan ide pada saat menulis teks eksplanasi.

Di luar kelas, siswa mungkin merasa lebih santai dan kurang tertekan, yang bisa memicu kreativitas dan memudahkan mereka menemukan ide-ide baru. Selain itu, pengalaman pribadi yang dialami di luar kelas seringkali lebih berkesan dan mudah diingat, sehingga memudahkan siswa untuk menuliskannya kembali dalam bentuk teks eksplanasi. Pengalaman langsung siswa dan interaksi dengan lingkungan sekolah dapat memberikan inspirasi dan ide-ide yang lebih konkret. Misalnya, melihat proses fenomena sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekolah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk dijelaskan dalam teks.

Tabel 4.33

**KENDALA SISWA PADA SAAT MENENTUKAN STRUKTUR TEKS
EKSPLANASI**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4.	Ya	6	20%	Sebagian Kecil
	Tidak	24	80%	Hampir Seluruhnya
JUMLAH		30	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala dalam menentukan struktur teks eksplanasi meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala dalam menentukan struktur teks eksplanasi. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab ya sebanyak 6 siswa dengan persentase 20% dan yang menjawab tidak sebanyak 24 dengan persentase 80%.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan struktur teks eksplanasi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat menentukan teks eksplanasi dengan menggunakan metode *outdoor study*. Teks eksplanasi seringkali memiliki struktur yang kompleks, dengan berbagai bagian yang saling berhubungan. Siswa mungkin kesulitan mengidentifikasi dan memahami bagaimana setiap bagian teks berperan pada keseluruhan penjelasan.

Tabel 4.34

**KENDALA SISWA PADA SAAT MENENTUKAN KAJIDAH
KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5.	Ya	9	30%	Hampir Separuhnya
	Tidak	21	70%	Hampir Seluruhnya
JUMLAH		30	100%	

Dari data tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab ya sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% dan yang menjawab tidak sebanyak 21 dengan persentase 70%

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan metode *outdoor study*. Teks eksplanasi seringkali memerlukan penggunaan istilah teknis dan spesifik yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Siswa yang kurang familiar dengan istilah-istilah seperti konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan istilah ilmiah akan mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi secara tepat.

Tabel 4.35
KENDALA SISWA PADA SAAT MENYUSUN TEKS EKSPLANASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6.	Ya	9	30%	Hampir Separuhnya
	Tidak	21	70%	Hampir Seluruhnya
JUMLAH		30	100%	

Dari data tersebut menyatakan bahwa hampir separuhnya siswa mengalami kendala dalam menyusun teks eksplanasi. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab ya sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% dan yang menjawab tidak sebanyak 21 dengan persentase 70%.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksplanasi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala saat menyusun teks eksplanasi dengan memanfaatkan metode *outdoor study*. Minimnya pengalaman menulis dan latihan menulis sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi. Siswa yang jarang berlatih menulis merasa kurang percaya diri dan kesulitan untuk menyusun teks eksplanasi secara terstruktur. Menyusun teks eksplanasi memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep atau fenomena yang dijelaskan. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup, mereka akan kesulitan menyusun teks yang jelas dan informatif.

Tabel 4.36
KENDALA SISWA PADA SAAT MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY*

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7.	Ya	0	0%	Sebagian Kecil
	Tidak	30	100%	Hampir Seluruhnya
JUMLAH		30	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami kendala pada saat memanfaatkan metode *outdoor study* pada saat pembelajaran

mengenai teks eksplanasi. Dilihat dari tabel di atas, sebanyak 30 siswa dengan persentase 100% menjawab tidak. Artinya, mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*. Berkaitan dengan jawaban tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu tidak adanya kendala yang dialami siswa ketika pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*.

Tabel 4.37

**KETERTARIKAN SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN TEKS
EKSPLANASI MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY***

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8.	Ya	30	100%	Hampir Seluruhnya
	Tidak	0	0%	Sebagian Kecil
JUMLAH		30	100%	

Dari data tersebut menyatakan bahwa siswa tertarik untuk melaksanakan pembelajaran teks eksplanasi dengan menerapkan metode *outdoor study*. Dilihat dari tabel di atas, sebanyak 30 siswa dengan persentase 100% menjawab tidak. Artinya, mereka tertarik pada saat pembelajaran teks eksplanasi menerapkan metode *outdoor study*. Berkaitan dengan jawaban tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu metode *outdoor study* dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran mengenai teks eksplanasi.

Suasana belajar yang berbeda dari kelas biasa dapat memberikan penyegaran dan mengurangi kebosanan. Belajar di luar kelas seringkali melibatkan interaksi langsung dengan alam atau lingkungan sekitar. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang dunia di sekitar mereka, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran.

Tabel 4.38
KENDALA SISWA DALAM MELAKUKAN LANGKAH-LANGKAH
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY*

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9.	Ya	3	10%	Sebagian Kecil
	Tidak	27	90%	Hampir Seluruhnya
JUMLAH		30	100%	

Dari data tersebut menyatakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala pada saat melakukan langkah-langkah ketika menggunakan metode *outdoor study* dalam pembelajaran teks eksplanasi meskipun hampir seluruhnya tidak mengalami kendala pada saat melakukan langkah-langkah metode *outdoor study* dalam pembelajaran teks eksplanasi. Dapat dilihat dari data di atas bahwa yang menjawab ya sebanyak 3 siswa dengan persentase 10% dan yang menjawab tidak sebanyak 27 dengan persentase 90%.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan yakni siswa masih mengalami kendala dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kendala dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran teks eksplanasi dengan menerapkan metode *outdoor study*.

Tabel 4.39
KEEFEKTIFAN METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM
PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
10.	Ya	30	100%	Hampir Seluruhnya
	Tidak	0	0%	Sebagian Kecil
JUMLAH		30	100%	

Tabel di atas menyatakan bahwa metode *outdoor study* efektif dalam pembelajaran teks eksplanasi. Dilihat dari tabel di atas, sebanyak 30 siswa

dengan persentase 100% menjawab ya. Berkaitan dengan jawaban tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* efektif dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Outdoor study memungkinkan siswa untuk mengalami fenomena alam atau sosial secara langsung. Pengalaman ini dapat membuat teks eksplanasi menjadi lebih nyata dan relevan, karena siswa dapat melihat dan mengamati objek atau proses yang dijelaskan dalam teks. Pembelajaran di luar kelas sering kali lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar. Siswa yang lebih termotivasi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih baik dalam mengingat informasi.

D. Pembuktian Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah dugaan jawaban atau hipotesis pada BAB II bahwa ada dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang dimaksud yaitu:

1. Penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.
2. Siswa mengalami kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi mengalami kendala dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Dari temuan penelitian, hipotesis pertama yakni, penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi dapat diterima kebenarannya karena proses dalam metode *outdoor study* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan memanfaatkan instrumen prates dan pascates. Kemudian dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata data prates kelas eksperimen, yaitu 43.57 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu*. Kurangnya pemahaman dasar yang dimiliki siswa, siswa mungkin belum memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar struktur dan

kaidah kebahasaan yang diperlukan untuk menganalisis teks eksplanasi. Siswa juga kurang dalam berlatih menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Walaupun materi tersebut sudah dipelajari, tetapi siswa tidak sering mengulang atau mempelajari materi tersebut maka cenderung dilupakan. Tanpa pengulangan, otak siswa mungkin tidak menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Hasil nilai rata-rata pascates yang diperoleh kelas eksperimen dalam menulis teks eksplanasi meningkat menjadi 83,13 dengan tingkat kemampuan *mampu*. Melihat dan mengalami langsung apa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini membuat struktur dan kaidah kebahasaan teks lebih mudah dipahami dan diingat. Dari data yang telah diuraikan diperoleh informasi yaitu terdapat peningkatan nilai peserta didik dalam menulis teks eksplanasi menggunakan metode *outdoor study*.

Hasil prates menulis teks eksplanasi yang didapatkan pada kelas kontrol bahwa siswa *tidak mampu* dalam menulis teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 39,97. Nilai tersebut didapatkan dari hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates. Sedangkan pada hasil pascates menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol bahwa siswa *cukup mampu* menulis teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 68,27. Nilai tersebut didapatkan dari hasil observasi pada soal prates dan pascates terkait keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Metode resitasi membantu memperkuat memori siswa melalui pengulangan informasi atau resume diakhir pembelajaran. Dengan sering mengulang-ulang konsep-konsep penting dalam teks eksplanasi, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang mereka pelajari. Dari data yang diperoleh bisa diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan metode resitasi.

Uji t digunakan dalam perhitungan selisih rata-rata untuk memverifikasi data yang mendukung validitas hipotesis awal. Sesuai dengan temuan uji t yang digunakan untuk menghitung selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh harga $t_{0,05}$, yaitu 1,67 dan $t_{0,01}$, yaitu 2,39. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu, $1,67 < 2,88 > 2,39$.

Hipotesis kedua yaitu, terdapat kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi dalam keterampilan menulis teks eksplanasi melalui penerapan metode *outdoor study*. Berdasarkan hasil analisis angket, diketahui bahwa terdapat kendala yang dialami siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui metode *outdoor study*, sebagai berikut:

1. Tabel 4.31 menunjukkan 11 siswa dengan persentase 37% menjawab tidak mampu. Hal tersebut berarti siswa mengalami kendala dalam menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi menggunakan metode *outdoor study*. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan pengetahuan mendalam tentang topik yang akan dijelaskan. Jika siswa tidak memiliki cukup informasi atau pengetahuan tentang berbagai topik, mereka akan kesulitan memilih tema yang sesuai.
2. Tabel 4.34 menunjukkan 9 siswa dengan persentase 30% menjawab tidak mampu. Hal tersebut berarti siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi seringkali memerlukan penggunaan istilah teknis dan spesifik yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Siswa yang kurang familiar dengan istilah-istilah seperti konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan istilah ilmiah akan mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksplanasi secara tepat.
3. Tabel 4.35 menunjukkan 9 siswa dengan persentase 30% menjawab tidak mampu. Hal tersebut berarti siswa mengalami kendala dalam menyusun kalimat teks eksplanasi. Minimnya pengalaman menulis dan latihan menulis sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi. Siswa yang jarang berlatih menulis merasa kurang percaya diri dan kesulitan untuk menyusun teks eksplanasi secara terstruktur. Menyusun teks eksplanasi memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep atau fenomena yang dijelaskan. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup, mereka akan kesulitan menyusun teks yang jelas dan informatif.

E. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi dengan jumlah siswa kelas VIII B 35 dan VIII A dengan jumlah siswa 34 menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dalam pembelajaran teks eksplanasi. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yakni SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Dengan demikian sesuai metode pemilihan sampel, peneliti melakukannya dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* kemudian terpilihlah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII A sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 4 hari dengan kegiatan belajar mengajar yang berbeda. Pada pertemuan pertama, di kelas eksperimen dan kontrol siswa diminta untuk menjawab soal prates dengan waktu 60 menit. Dalam soal prates terdapat 3 soal yang berisi tentang pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan menulis teks eksplanasi fenomena sosial dengan tema lingkungan sekolah. Hasil dari prates kelas eksperimen memiliki rata-rata 43.6 dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* dan di kelas kontrol 39.97 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* menganalisis struktur, kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan menulis teks eksplanasi.



Gambar 4.1 Kegiatan Mengerjakan Soal Prates

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dengan menggunakan metode *outdoor study* dengan waktu 80 menit, siswa diarahkan untuk belajar di luar ruangan atau *outdoor study*. Kemudian siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan guru membangun konteks dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan fenomena sosial apa saja yang pernah terjadi di lingkungan sekolahnya. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 siswa. Setelah itu, siswa diberikan tugas kelompok yang di dalamnya terdapat teks eksplanasi berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaannya, lalu pada soal terakhir siswa bersama teman sekelompoknya diminta untuk membuat teks eksplanasi fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode *Outdoor Study*

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dengan menggunakan metode resitasi dengan waktu 80 menit, siswa dibentuk menjadi 6 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 siswa. Setelah itu, siswa diberikan tugas kelompok yang di dalamnya terdapat teks eksplanasi berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaannya, lalu pada soal terakhir siswa bersama teman sekelompoknya diminta untuk membuat teks eksplanasi fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Resitasi

Pada pertemuan ketiga, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil tugas kerja kelompoknya di pertemuan kedua, kelompok yang berani menyampaikan hasil diskusinya akan diberi hadiah. Setelah itu, siswa ditugaskan kembali membuat teks eksplanasi fenomena sosial di lingkungan sekolah secara individu, pada tahap terakhir siswa diberikan soal pascates untuk melihat perubahan yang dialami siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor study*. Hasil rata-rata nilai pascates di kelas eksperimen yang diperoleh siswa 83.20 dan di kelas kontrol 68.40. Hasil pemerolehan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksplanasi.



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran dan Mengerjakan Soal Pascates

Siswa diminta untuk mengisi 10 angket dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*. Selain proses pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan metode *outdoor study*, peneliti juga memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui kendala apa saja yang

dialami siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*. Kendala yang dialami siswa yaitu menentukan tema atau judul dalam membuat teks eksplanasi, siswa masih bingung untuk menentukan tema pada teks eksplanasi yang akan mereka buat. Kendala tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap konsep tema, siswa belum sepenuhnya memahami konsep tema secara mendalam seperti bagaimana tema berbeda dari topik atau gagasan utama dari sebuah teks. Kemudian siswa mengalami kendala pada saat menyusun kalimat teks eksplanasi, hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman tentang struktur teks eksplanasi. Siswa belum terlatih dalam memahami struktur yang umum digunakan dalam teks eksplanasi, seperti pengenalan, penjelasan, dan kesimpulan. Mereka mungkin kesulitan menyusun kalimat yang mengikuti urutan yang logis dan koheren. Keterbatasan kosa kata atau bahasa, kemampuan mereka dalam menggunakan kosa kata yang tepat atau bahasa yang sesuai untuk menjelaskan suatu konsep atau proses masih terbatas.

Adapun kendala lainnya yang dialami siswa di kelas eksperimen dan kontrol, yaitu pada saat mengerjakan soal pretes, siswa terlihat bingung ketika menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Penyebab tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa terkait kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kesulitan dalam mengenali kaidah kebahasaan yang digunakan, banyak teks eksplanasi menggunakan kaidah kebahasaan yang spesifik tergantung pada tujuan dan konteksnya. Siswa mungkin kesulitan mengidentifikasi jenis kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks tertentu, seperti konjungsi kronologis, konjungsi kesulitan, dan kata istilah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari landasan teori, tujuan, dan analisis data dalam penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Outdoor Study* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *outdoor study* efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes yang diperoleh kelas eksperimen, bahwa keterampilan siswa berada dalam taraf interpretasi *kurang mampu* menulis teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 43,57. Pada hasil pascates siswa mengalami peningkatan dalam taraf *mampu* dengan nilai rata-rata 83,13. Dengan demikian peningkatan nilai siswa sebanyak 39,56. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *outdoor study*.
2. Hasil perhitungan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga t_0 sebanyak 2,88 dan d.b 58. Setelah dilakukan pengetesan satu ekor pada nilai “t” diperoleh harga $t_{0,05}$, yaitu 1,67 dan $t_{0,01}$, yaitu 2,39. Dengan demikian t_{hitung} yaitu, $1,67 < 2,88 > 2,39$. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor study* efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi.
3. Terdapat 11 siswa dengan persentase 37% mengalami kendala dalam menentukan tema atau judul dalam menulis teks eksplanasi menggunakan metode *outdoor study*. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang mampu mengembangkan pikirannya secara luas karena teks yang akan dibuatnya berkaitan dengan lingkungan sekolah. Siswa ditugaskan untuk membuat teks eksplanasi dengan tema lingkungan sekolah, sehingga mereka hanya berfokus pada kejadian atau fenomena yang pernah mereka alami di lingkungan sekolahnya. Kemudian terdapat 9 siswa dengan persentase 30% mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi.

Kendala tersebut terjadi akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan yang diketahuinya, siswa kurang fokus dalam menyimak materi yang telah disampaikan. Selain itu, siswa kurang berinisiatif dalam mencari sumber-sumber materi teks eksplanasi dan hanya mengacu pada buku materi pelajarannya saja. Selanjutnya terdapat 9 siswa dengan persentase 30% menjawab tidak mampu. Hal tersebut berarti siswa mengalami kendala dalam menyusun kalimat teks eksplanasi. Kendala tersebut terjadi karena siswa tidak mampu menyusun teks eksplanasi secara terstruktur. Siswa jarang berlatih dalam menulis teks eksplanasi dan hanya mengetahui bahwa teks eksplanasi berkaitan dengan fenomena alam saja, melainkan fenomena sosial, dan budaya. Selain itu, siswa kurang dalam literasi membaca, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penggunaan metode *outdoor study* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Instansi

Sekolah hendaknya memiliki fasilitas yang memadai karena akan mempengaruhi dalam menunjang proses siswa untuk belajar. Jika memiliki fasilitas yang memadai potensi belajar siswa akan meningkat.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait penggunaan metode *outdoor study*, diharapkan melakukan persiapan yang matang, karena pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas sehingga membutuhkan tempat yang strategis. Selain itu, peneliti harus mampu mengondisikan siswa ketika belajar di luar kelas, karena siswa merupakan tanggung jawab peneliti pada saat pembelajaran di luar kelas.

3. Bagi Guru

Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru harus bisa memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Ketika guru memilih metode pembelajaran yang sesuai siswa dapat dengan mudah

memahaminya. Metode *outdoor study* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan memilih judul yang dapat membuat daya tarik siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa harus diberikan pemahaman yang jelas dan rinci tentang kaidah kebahasaan teks eksplanasi serta diberikan banyak contoh dan latihan yang beragam untuk membantu siswa memahami konsep-konsep kebahasaan. Sebelum melakukan *outdoor study*, review kembali materi kebahasaan yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99.
- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif). *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 100.
- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan,Strategi,Metode,Teknik,Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Alamsyah, I. R., & Nugroho, R. A. (2022). Pengaruh Latihan Shooting Dengan Metode Beef Terhadap Akurasi Free Throw Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Neger 4 Bandar Lampung. *Journal Of Physical Education*, 3(2), 1–5.
- Anshori, D. S., & Cahyani, I. (2020). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 4 Tualang Kabupaten Siak. *Seminar Internasional Riksa ...*, 481–492.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (p. 413). Penerbit Rineka Cipta.
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). No *Journal of Engineering Research*.
- Astuti, S. P., Sobari, T., & Aeni, E. S. (2020). *Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Pgri 4 Cimahi*. 3, 21–30.
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 141–150.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44.
- Dewi, F. (2023). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Saat Pandemi Dan Setelah Pandemi Tahun 2020-2022 Di Wilayah Kabupaten Karawang*. 3, 9978–9984.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for

- non-Markovian stochastic equations of motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Fatonah, K., & Wiradharma, G. (2018). Pemetaan genre teks bahasa indonesia pada kurikulum 2013 (revisi) jenjang sma. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013*, 1–20.
- Fiani, L. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Kelas X Di Sma Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Master Bahasa* , 9(2), 553–562.
- Fitriah, U., Winarti, W., & Sukawati, S. (2019). Implementasi Metode Problem Based Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Teks. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 39–46.
- G.S. Artajaya, K. Yarsama, N. Astawan, & Jayadi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 44–56.
- Geneza. (2019). *Penerapan metode pembelajaran outdoor study dan metode pembelajaran di dalam kelas pada materi hidrosfer di sma nusaputera kota semarang.*
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia*, 2(3), 119–128.
- Hasanah, L., Aristy Intan, F., Hayati, F., Saputri, N., & Amalia Hedyanti, S. (2023). Perencanaan Metode Pembelajaran Reggio Emilia Dalam Membentuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 51–69.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *Gabdimas*, 1(1), 8–15.
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyansyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.

- Hikmah, N. (2022). Penerapan Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Sbdp Di Sekolah Dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 286–294.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Kenneth dalam E. R. Dewi, (2018). *Efektivitas Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Tematik Peserta*.
- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Limbong Datu, Y., Nyoto Nyoto, Diplan Diplan, & FX Manesa. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 31–41.
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 187–199.
- Mahajani, T., Suhendra, S., & Nurlihayati, N. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2),
- Mussardo, G. (2019). Teknik Evaluasi Tes dan Non Tes. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68–73.
- Nim, N., Jurusan, P., Bahasa, P., Indonesia, S., & Indonesia, S. (2015). *Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. November 2012*, 22–26.
- Notoadmojo. (2020). *Buku Ajar Buku Ajar Metode Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat. June*, 1–138.

- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pasaribu, B. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.
- Nurgiyantoro, B. (2011) *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. In *Jurnal LP3M SOSIOHUMANIORA (Vol. 3, Issue 2)* Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2020) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan (Vol. 9, Issue 1, p. 7)*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Ramayulis. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.
- Rohilah, R., & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 51.
- Salsabila. (2021). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9, 1–11.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302.
- Soulisa, I., Pormes, F. S., & Asmuruf, N. (2023). *Dalam Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kota Sorong Improving the Ability To Analyze Information in Explanatory Texts Using the Discovery Learning Learning Model for Grade Xi Students of Smk Nege*. 6(1).
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94.
- Suhendri, Syuzeiri, & Akhirman. (2022). Kecemasan Menghadapi Pensiun, Tata

- Ruang, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna. *Student Online Journal*, 3, 495–504.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294.
- Supriadi, Amar Sani, & Ikrar Putra Setiawan. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93.
- Utami, R. J., & Nisa, A. F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Ragam Krama melalui Metode Outdoor Study. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*, 480–492.
- Wahab, A. (2021). Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Smp Negeri 10 Tarakan *Application Of The Pakem Model to Increase Science Learning Outcomes in SMP Negeri 10 Tarakan*. 3(2), 90–100.
- Yanti, M., Egok, A. S., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451–4460.
- Zalukhu, F. F., Zega, E. V. A. N., Daeli, F. F. D., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal on Education*, 6(1), 5793–5800.
- Zelayanti, N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A di SMP 13 Kota Bengkulu. *A Universitas Islam Negeri Fatmawati*, 33(1), 1–12.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fitri Oktaviani atau biasa dipanggil Mpit atau Fitri. Lahir di Bekasi 22 Oktober 2002, anak dari Bapak R. Wahyudin dan Ibu R. Ade Sri Hartati merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Saya tinggal di Kp. Babakan Cibarusah Kabupaten Bekasi. Pendidikan yang pernah ditempuh, yaitu SDN 04 Cibarusah melanjutkan pendidikan ke SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi dan melanjutkan pendidikan ke SMA Islam Yaspia Kabupaten Bekasi. Saya

melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Surat Keputusan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kertak Pos 452, E-mail: kip@unpak.ac.id, Telepon (0291) 8379608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 350/SK/DFK/PP/VI/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- | | | | | | | | | | |
|------------------------|--|------------------------|--------------------|-------------------|-------------------------|---------------|--|---------------|---|
| Merimbang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana 4. Ujian Sarjana harus terselesaikan dengan baik. | | | | | | | | |
| Meringat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/VI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025 | | | | | | | | |
| Memperhatikan | Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. | | | | | | | | |
| MEMUTUSKAN | | | | | | | | | |
| Menetapkan
Pertama | <p>Mengangkat Saudara</p> <table border="0"> <tr> <td>Dra. Tri Mahjani, M Pd</td> <td>: Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Se Chodiyah, M Pd</td> <td>: Pembimbing Pendamping</td> </tr> </table> | Dra. Tri Mahjani, M Pd | : Pembimbing Utama | Se Chodiyah, M Pd | : Pembimbing Pendamping | | | | |
| Dra. Tri Mahjani, M Pd | : Pembimbing Utama | | | | | | | | |
| Se Chodiyah, M Pd | : Pembimbing Pendamping | | | | | | | | |
| | <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: FITRI OKTAVIANI</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 032120054</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: PENERAPAN METODE OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEHALIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VII SMP ISLAM YASPIA KABUPATEN BEKASI</td> </tr> </table> | Nama | : FITRI OKTAVIANI | NPM | : 032120054 | Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA | Judul Skripsi | : PENERAPAN METODE OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEHALIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VII SMP ISLAM YASPIA KABUPATEN BEKASI |
| Nama | : FITRI OKTAVIANI | | | | | | | | |
| NPM | : 032120054 | | | | | | | | |
| Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA | | | | | | | | |
| Judul Skripsi | : PENERAPAN METODE OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEHALIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VII SMP ISLAM YASPIA KABUPATEN BEKASI | | | | | | | | |
| Kedua | Kepata yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan. | | | | | | | | |
| Ketiga | Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian han ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperfunya | | | | | | | | |



- Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2.
Observasi



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: kep@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 8595/WADEK I/FKIP/II/2024

10 Juli 2024

Perihal : Observasi

Yth. Kepala SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu
untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : FITRI OKTAVIANI
NPM : 032120054
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

mengadakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Baharu Akademik dan kemahasiswaan



Lampiran 3.
Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: kip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 8099/WADEK I/FKIP/V/2024

01 Mei 2024

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Yaspia Bekasi
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : FITRI OKTAVIANI
NPM : 032120054
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 7 Mei s.d. 8 Mei dan 14 Mei s.d. 15 Mei mengenai: PENERAPAN METODE OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VIII SMP ISLAM YASPIA BEKASI

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

D. Satrio Budiana, M.Pd.

NIK. 11006025469

Lampiran 4.

Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-BAQIVATUSSHOIHHAT
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) ISLAM YASPIA**

STATUS : TERAKREDITASI "A" NOMOR: 02.00/281/BAP-SM/X/2016
CIBOGO CIBARUSAH KABUPATEN BEKASI 17343 Telp. (021) 89952711

Nomor : L.26/421.3-SMP.I/VII/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bid. Pendidikan
Universitas Pakuan Bogor

Di,
Tempat

Dengan Hormat,
Menanggapi surat saudara nomor 8101/WADEK.I/FKIP/VI/2024 tanggal 01 Mei 2024 perihal permohonan izin penelitian kepada saudara:

Nama : FITRI OKTAVIANI
NPM : 032120054
Judul Observasi : Penerapan Metode Outdoor Study Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia Kabupaten Bekasi

Dengan ini kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di SMP Islam Yaspia Cibusah dimulai dari tanggal 14 Mei sampai selesai.

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kab. Bekasi 10 Juli 2024
Kepala Sekolah

EULISAJILI, S. Ag., S. Pd. Ind

